

**CARA DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) YOGYAKARTA
(Studi Angkringan Dakwah)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Kamilatul Fitriyah

NIM 12230081

Pembimbing:

Drs. H. Afif Rifai, M. S.

NIP 195808071985031003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: Un.02/DD/PP.00.9./01/2016

Tugas Akhir dengan judul : CARA DAKWAH HIZBUT TAHRIR
INDONESIA (HTI) YOGYAKARTA
(Studi Angkringan Dakwah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : KAMILATUL FITRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12230081
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
SunanKalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP19580807198503103

Penguji II

Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji III

Dr. Pajar Hatma Indra Baya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 21 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kamilatul Fitriyah
Nim : 12230081
Judul Skripsi : Cara Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Yogyakarta (Studi Angkringan Dakwah)

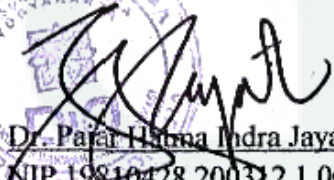
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/program studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqashahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Mengetahui:

Ketua jurusan PMI



Dr. Pafar Hasma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP.19810428 200312 1 003

Pembimbing I.



Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP19580807198503103

SURAT PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamilatul Fitriyah
NIM : 12230081
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

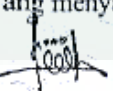
menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Cara Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (Hti) Yogyakarta (Studi Angkringan Dakwah)* adalah hasil pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabannya sesuai hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 21 Juni 2016

Yang menyatakan


Kamilatul Fitriyah
NIM 12230081

SURAT PERNYATAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamilatul Fitriyah
NIM :12230081
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,13 Juni 2016

Yang menyatakan



Kamilatul Fitriyah

12230081

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

IBU BAPAK, BIBIK PAMAN, ADIK-ADIK SERTA KELUARGA TERCINTA YANG SELALU MEMBERI DUKUNGAN BAIK SECARA MORIL MAUPUN MATERIL.

ORGANISASI-ORGANISASI DAKWAH YANG MEMPUNYAI VISI BESAR UNTUK MEMBANGKITKAN UMAT

SERTA UNTUK JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM YANG MEMBERI BANYAK ILMU, PENGALAMAN KEPADA PENULIS, DAN JASA LAINNYA, SEMOGA MENJADI JURUSAN YANG BISA BERKONTRIBUSI BESAR KEPADA MASYARAKAT UMUM DAN KEDEPANNYA MENJADI JURUSAN YANG TAMBAH MAJU.

MOTTO

خير النَّاسِ انْفَعُهُم لِلنَّاسِ

SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH YANG BERMAMFAAT BAGI
MANUSIA YANG LAIN.¹ (HADIST)

ومن احسن قولاً ممن دعا الى الله وعمل صالحاً وقال

انني من المسلمين

SIAPAKAH YANG LEBIH BAIK UCAPANNYA
DIBANDINGKAN DENGAN ORANG-ORANG YANG
MENYERUKAN ISLAM DAN BERAMAL SHALIH, SEMBARI
BERKATA, “SESUNGGUHNYA AKU ADALAH BAGIAN DARI
UMAT ISLAM.”² (TQS. FUSHSHILAT {41}:33)

¹ Diriwayatkan oleh Bukhari, <http://amalansufi.blogspot.co.id/?m=1>, Senin 27 Juni 2016, 09:26.

² Al-Qur'an, 3: 33, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: J-ART, 2004)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ دَعَا بِدَعْوَتِهِ وَاتَّقَى
بَطْرِيْقَتَهُ وَتَرَسَّمَ الْخَطَابَ وَجَلَّالَ عَقِيْدَةَ اِسْلَامِيَّةٍ اَسَاسًا لِفِكْرَةٍ وَمَقِيَّاسٍ نَعْمَالٍ وَمَصْدَرًا لِأَحْكَامٍ. اَشْهَدُ اَنْ
لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَاشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Puji dan syukur tentunya selalu penulis panjatkan kepada Allah swt, dengan limpahan rahmat dan nikmat yang diberikan kepada makhluknya termasuk saya sebagai hambaNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Meski berbagai kesulitan penulis terima, tetapi dengan motivasi keluarga, dosen, teman-teman, dan tentunya keyakinan kepada Allah swt atas pertolonganNya penulis bisa menjalani semua proses tersebut. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada tauladan dunia, dengan dakwahnya, manusia yang dulu diselimuti kejahiliaan, menuju kehidupan yang terang tentunya dengan agama Islam yang beliau emban sehingga sampai kepada kita sekarang.

Penulis berharap, skripsi ini bisa membantu mahasiswa khususnya jurusan pengembangan masyarakat Islam dalam proses kuliah khususnya ketika tugas akhir, dan kepada seluruh mahasiswa umumnya.

Penulis juga banyak ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini atas dukungan dan bimbingannya, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi , MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nur Jannah. M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S. selaku pembimbing skripisi, penulis sangat berterima kasih atas binbingan dan dukungannya selama penulisan skripsi.

5. Ibu Dr. Hj. Sriharini, S. Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Seluruh dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis.
7. Semua pihak angkringan dakwah yang banyak membantu ketika proses penelitian khususnya Ustad Ir. Rosyid Supriadi, M. Si selaku ketua HTI DIY, Ustad Yusuf selaku Humas HTI DIY, dan pengurus angkringan dakwah, penulis sangat berterima kasih atas waktu yang diluangkan dan kemudahannya selama ini.
8. Bapak ibu, bibik paman, adik-adikku, serta keluarga besar tercinta. Kalian adalah semangat dan inspirasiku. Semoga kita tetap dijadikan keluarga yang utuh sampai di JannahNya, *Amiin*.
9. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, tercinta angkatan 2012, spesial Fatimah ZH, Yuni, Kuntariati, Nuristana P, Ita, Nida, Yamila, Melin. *Thank You So much* atas warna yang selama ini kalian berikan.
10. Tidak lupa juga untuk teman-teman kajian yang selalu menemaniku di jalan dakwah, semoga kita diistiqamahkan dan yang diperjuangkan segera tercapai. Semoga kita dipertemukan di Jannah FirdausNya kelak, *Amiin*.

Selebihnya penulis minta maaf jika terdapat kesalahan baik dari penulisan ataupun penggunaan kata-katanya sehingga saran dan masukan penulis harapkan. jika terdapat kebenaran dan sesuatu yang baik dalam skripsi ini, itu dari Allah Yang Maha Benar, semoga bermamfaat.

Yogyakarta, 21 Juni 2016

Kamilatul Fitriyah
NIM 12230081

ABSTRAK

Kamilatul Fitriyah, 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Cara Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Yogyakarta (Studi Angkringan Dakwah)*.

Dalam skripsi ini, penulis meneliti angkringan dakwah yang merupakan *cara/uslub* Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Yogyakarta. Angkringan dakwah merupakan sebuah *talk shaw*, *uslub* ini sengaja dibentuk untuk memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat. Melihat fokus penelitian adalah angkringan dakwah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu gambaran tentang *cara/uslub* angkringan dakwah, proses pelaksanaan angkringan dakwah, hambatan dan upaya yang dilakukan pihak angkringan dakwah dalam mengatasi hambatan yang ada.

Adapun tujuannya untuk mendiskripsikan dan mengetahui jawaban dari ketiga rumusan masalah tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Setelah penulis melakukan penelitian, maka penulis mendapatkan temuan data lapangan sebagai berikut: angkringan dakwah merupakan salah satu *cara/uslub* HTI DIY yang dijadikan sarana dakwah kepada masyarakat menengah kebawah untuk menyampaikan Islam yang begitu komprehensif dengan format dan penyampaian yang sederhana sehingga tema yang disampaikan ringan, masyarakat mudah paham akan Islam. dalam gerakan dakwah HTI dikenal dua istilah pokok yaitu *uslub* dan *thariqah*, *uslub* bisa disesuaikan dengan kondisi situasi kondisi masyarakatnya. Sedangkan *thariqahnya* mengikuti *thariqah* Rasul Muhammad saw. Kedua mengenai proses angkringan dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah, adalah menyampaikan Islam sebagai ideologi, dai menjelaskan tentang Islam secara menyeluruh. Bahwa Islam merupakan agama satu-satunya yang benar, bersifat *mu'alaja lilmasyakil* dan *rahmat lil'alamiin*.

Adapun hambatannya secara garis besar ada dua, yaitu internal dan eksternal. Upaya yang dilakukan dengan latihan sungguh-sungguh terutama orang-orang yang tampil dalam proses pelaksanaan angkringan dakwah, dakwah internal diperkuat, serta menjaga komunikasi diantara pihak angkringan dakwah baik secara langsung maupun lewat media sosial.

Kata Kunci: *uslub*, *talk shaw*, metode.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

سنة	Ditulis	<i>sunnah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

III. Ta' Marbūtah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	Ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	Ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

مقارنة المذاهب

ditulis

Muqāranah al-ma zāhib

IV. Vokal Pendek

1.	-----	Fathah	Ditulis	a
2.	-----	Kasrah	ditulis	i
3.	-----	Dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إستحسان	Ditulis ditulis	Ā Istihsân
2.	Fathah + ya' mati يئناً	Ditulis ditulis	Ā Unsā
3.	Kasrah + yā' mati العلواني	Ditulis ditulis	Ī al-‘Ālwānī
4.	Dammah + wāwumati مولء	Ditulis ditulis	Ū ‘Ulūm

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	Ditulis ditulis	Ai Gairihim
2.	Fathah + wawu mati لوق	Ditulis ditulis	Au Qaul

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنت	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *al-Qamariyyah*

نأرقلا	ditulis	al-Qur'an
سأقلا	ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

أرقلاسر	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
أسنلا	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

لأهأأرألا	ditulis	<i>Ahlal-Ra'yi</i>
لأهأأسنلا	ditulis	<i>Ahlas-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Peneliti	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Landasan Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	38
I. Sistematika Pembahasan	44
BAB II: PERKEMBANGAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DAN KEGIATAN-KEGIATAN HTI YOGYAKARTA	46
A. Perkembangan HTI di Yogyakarta.....	46
B. Visi-misi HTI Yogyakarta	50
C. Struktur keanggotaan HTI Yogyakarta	70
D. Kegiatan-kegiatan HTI Yogyakarta dan Pelaksanaannya.....	76

**BAB III: ANGKRINGAN DAKWAH SEBAGAI USLUB DAKWAH HTI
YOGYAKARTA..... 82**

- A. Latar Belakang Nama dan Uslub Angkringan Dakwah 82
- B. Proses Pelaksanaan Dakwah HTI Melalui Angkringan Dakwah..... 104
- C. Hambatan dan Upaya Angkringan Dakwah Menghadapi Tantangan
Dakwah..... 107
- D. Analisis Hasil Penelitian 115

BAB IV: PENUTUP..... 116

- A. Kesimpulan..... 116
- B. Saran-saran 118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- 1. Galeri Pelaksanaan Angkringan Dakwah
- 2. Pedoman Wawancara
- 3. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul skripsi yang penulis teliti tentang “*Cara Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Yogyakarta (Studi Angkringan Dakwah)*”, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu dari istilah yang penulis gunakan serta untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul skripsi sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis.

1. Cara Dakwah

a. Cara

Cara menurut KBBI adalah jalan,¹ yang dalam Bahasa Arab disebut sebagai *Uslub*.² Cara dan *Uslub* memiliki kesamaan arti, sehingga pada pembahasan selanjutnya penulis akan menggunakan istilah *uslub*, karena objek yang penulis teliti di lapangan disebut sebagai *uslub*.³

b. Dakwah

Berasal dari bahasa arab dari kata *da'a yad'u da'watan*.

Merupakan bentuk *mashdar* (kaidah nahwu sharraf).⁴ Mempunyai

¹ <http://kamusbahasaindonesia.org/cara>, diakses 01 Juni 2016

² Muhammad Hawari, *Politik Partai*, terj. Syamsuddin Ramadhan (Bogor: Al-Azhar Press, 2014), hlm. 11.

³ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, terj. Mahbubah (Bogor: Thariqul Izzah, 2011), hlm. 134.

⁴ Al-Munawwir, *Kamus al-Munawwar*, hlm. 406.

arti menyeru, mengajak, berusaha mengajak manusia kejalan Allah dengan hikmah. Syaih Ali Makhfudz mendefinisikan dakwah sebagai seruan kepada manusia agar berbuat baik dan mencegah dari perbuatan mungkar agar manusia mendapat keselamatan dunia akhirat. Sehingga *uslub* dakwah memiliki arti sebagai sebuah cara untuk mengajak seseorang kejalan Allah dengan menggunakan *washilah* tertentu untuk mempermudah da'i agar dakwah tersampaikan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

HT merupakan sebuah partai politik berideologi Islam. HT berdiri di tengah-tengah umat dan berjuang bersama untuk menjadikan Islam sebagai perkara utamanya, membimbing umat untuk mengembalikan khilafah Islamiah dan berdasar pada al-Qur'an dalam kehidupan.⁵

Ide Islam menjadi jantung dan sebagai rahasia kelangsungan kelompoknya. HT berdiri sebagai pemenuhan terhadap perintah Allah untuk berdakwah dengan membentuk suatu jama'ah (partai politik). Karena yang menjadi fokus penulis adalah *uslub* dakwah Hizbut Tahrir yang ada di Indonesia khususnya Jogjakarta, sehingga istilah yang digunakan dalam skripsi ini adalah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

⁵Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir; dan Strategi Hizbut Tahrir*, terj. Abu afif dan Nur Khalisah (Bogor: Thariqul Izzah, 2013), hlm. 3.

Yogyakarta. Yang mana HTI merupakan cabang dari HT yang ada di Palestine (sebagai pusatnya).⁶

3. Angkringan dakwah

a. Angkringan

Angkringan merupakan sebuah gerobak dorong yang menjual berbagai macam makanan dan minumannya yang biasa terdapat di setiap pinggir ruas jalan di Jawa tengah dan Yogyakarta.⁷

b. Dakwah

Berasal dari bahasa arab dari kata *da'a yad'u da'watan*. Merupakan bentuk *mashdar* (kaidah nahwu sharraf) memiliki arti menyeru, mengajak, maksudnya mengajak kejalan Allah.

Jadi yang dimaksud dengan angkringan dakwah adalah Sebuah *talk show* dengan latar angkringan yang bertujuan mencerdaskan umat dengan Islam. Diskusi dikemas dalam bentuk angkringan khas jogja yang diadakan oleh HTI Yogyakarta, isu diobrolkan dengan santai dan penuh canda, lalu dikupas dengan pandangan dan solusi-solusi Islam.⁸

Dari istilah yang telah dijelaskan diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud **“Cara Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Yogyakarta (Studi Angkringan Dakwah)”** adalah penelitian terhadap

⁶ <http://www.mediapustaka.com/2014/05/sejarah-nu-muhammadiyah-hti-pks-dan.html?m=1>, diakses 16 Maret 2016, 12:35.

⁷ https://googleweblight.com/?lite_url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Angkringan&ei=Rlib9bwj&lc=idID&s=1&m=887&host=www.google.co.id&ts=1467184631&sig=AKOVD65qRshLkC7o2VA48uW4tvRmAQInEQ, diakses Rabu 29 2016, 2:25.

⁸ Angkringandakwah.com/tentangkami, diakses Selasa 23 februari 2016, 06:54.

cara yang digunakan dalam dakwah oleh HTI Yogyakarta dengan angkringan dakwah khas Jogja, membahas tema-tema yang aktual ditengah masyarakat dikupas dengan pandangan Islam dan solusi-solusi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak organisasi yang bergerak di bidang sosial dan dakwah demi mewujudkan kehidupan sebagaimana kehidupan ideal yang dicita-citakan. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi krisis yang terjadi disegala bidang. Problematika yang setiap tahun tidak tertahan bahkan mengalami peningkatan yang sangat tinggi disebabkan oleh manusia yang kering akan pemahaman tentang tujuan hidupnya.⁹Manusia telah terbelokkan oleh arus yang semakin menjauhkannya dari Islam.¹⁰Sekian banyak masalah yang disebutkan melahirkan berbagai tawaran dari organisas-organisasi yang bergerak dibidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh organisasi-organisasi khususnya organisasi muslim adalah dakwah, peran dakwah dibutuhkan untuk mengembalikan kehidupan manusia sebagaimana yang telah diajarkan agama agar terwujud kehidupan sejahtera.¹¹Dakwah tidak hanya fokus pada aspek spiritual.¹² Tetapi juga mengajak manusia agar

⁹ Al-Qur'an, 51: 56.

¹⁰Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, h1m. 67-168

¹¹ Al-Qur'an, 3:104.

¹²Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm.3

mengembalikan segala aspek mencakup politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, peradilan, sosial kepada agama seutuhnya.

HTI termasuk salah satu partai politik yang berdiri untuk memenuhi seruan Allah (berdakwah ke jalan Allah).¹³ Menyampaikan dan menawarkan solusi sebagaimana yang telah diwahyukan Allah melalui Al-Qur'an untuk menanggapi berbagai problematika kehidupan yang dihadapi.¹⁴ HTI merupakan partai politik yang konsisten terhadap pendiriannya. Menurutnya tidak akan pernah berhasil menawarkan solusi Islam untuk diterapkan secara kaffah bila lewat perlemen sekarang. Karena politik pemerintah semenjak Soekarno sampai sekarang menggunakan sistem politik demokrasi yang dasarnya sudah bertentangan dengan Islam yakni skulerisme.¹⁵

Masalah yang muncul sedemikian pelik menurutnya karena tidak diterapkan Islam sebagaimana yang telah ditetapkan dalam al-Quran dan hadist yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw karenanya HTI sebagai partai politik ingin mengembalikan aturan kehidupan sebagaimana Islam telah menentukannya.¹⁶ Mengembalikan kehidupan kepada pengaturan Islam secara komprehensif. Artinya ketika Islam benar-benar ingin diterapkan secara sempurna harus ada institusi negara yang menjalankannya.¹⁷ Negara yang menjalankan menjadikan aqidah Islam

¹³*Ibid*, hlm.5.

¹⁴Al-Qur'an, 4: 105.

¹⁵Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 78-79.

¹⁶*Ibid*, hlm. 25-26

¹⁷*Ibid*, hlm.93.

sebagai asasnya. UU yang dijalankan bersumber dari al-Qur'an dan Hadist Rasul saw.

Salah satu *uslub* yang digunakan oleh HTI Yogyakarta untuk menyampaikan ajaran Islam adalah dengan angkringan dakwah. Angkringan dakwah merupakan sebuah program *talkshow* bertujuan mencerdaskan masyarakat dengan pemahaman Islam. Diskusi dikemas dalam bentuk obrolan di warung angkringan. Tema obrolan Angkringan Dakwah selalu berganti-ganti setiap pekannya. Mengangkat isu-isu aktual di tengah masyarakat. Isu ini diobrolkan dengan santai dan penuh canda, lalu dikupas dengan pandangan dan solusi-solusi Islam.¹⁸

Biasanya dengan kondisi yang nyaman orang akan lebih mudah menerima ataupun menangkap informasi (pesan dakwah). Dengan angkringan yang nyaman, santai dan merakyat, maka HTI menginisiasi angkringan dakwah ini agar kewajiban dakwah terlaksana.

Dakwah mempunyai tujuan dan konsep yang harus sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw karena itu tujuan besar dari dakwah yang dibingkai dengan angkringan dakwah untuk memahamkan umat agar kembali kepada Islam demi terwujudnya kebangkitan hakiki yang telah diperoleh sebagaimana masa kenabian selaku menjadi kepala negara di Madinah dan masa kekhilafahan.¹⁹

Pemberdayaan yang dilakukan oleh angkringan dakwah adalah dengan memahamkan umat muslim untuk kembali kepada Islam agar

¹⁸<http://angkringandakwah.com/tentangkami>, diakses Selasa 15/12/15, 16:30.

¹⁹ Mahmud Ahmad, *Dakwah Islam*, hlm. 95

masalah-masalah yang dihadapi terselesaikan dan umat bisa hidup layak, harkat dan martabatnya terangkat.

Dengan demikian, hal ini memiliki keterkaitan dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sehingga angkringan dakwah menarik untuk diteliti dalam rangka memberi sumbangsih (kontribusi) kepada umat manusia dan kemajuan intelektualitas mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *uslub* dakwah HTI dalam berdakwah melalui angkringan dakwah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dakwah HTI melalui angkringan dakwah?
3. Apa hambatan dan upaya yang dilakukan HTI dalam berdakwah melalui angkringan dakwah

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka suatu penelitian tentunya memiliki tujuan. Adapun Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *uslub* dakwah HTI melalui angkringan dakwah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan angkringan dakwah.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan dan upaya yang dilakukan angkringan dakwah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang dakwah dan unsur-unsur yang terkait dengannya. Hasil penelitian ini juga diharapkan sangat membantu mahasiswa ketika terjun di masyarakat baik dakwah lisan maupun hal.

2. Secara Praktek

Menjadi bahan evaluasi bagi HTI terhadap *uslub-uslubnya* dan organisasi dakwah yang lain untuk meningkatkan kemajuan terhadap dakwah yang dilakukan.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelurusan yang penulis lakukan, belum ada objek yang sama seperti yang ingin penulis teliti. Meskipun ada beberapa skripsi yang membahas tentang peran lembaga dakwah, namun penelitian ini mempunyai perbedaan. Penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis teliti sebagai berikut:

1. Peranan Corps Dakwah Pedesaan Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Kasus Di Desa Keruk Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi ini membahas tentang peran, realisasi, respon, dan hasil dari lembaga Corps Dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam. Skripsi ini lebih pada pengembangan kualitas religi

masyarakatnya dalam aspek spiritual, dan membendung paham-paham agama Kristen yang ditanamkan oleh missionaris agar masyarakat tetap berpegang teguh pada Islam.²⁰

2. *Aktivitas Penyiaran Islam Laboratorium Dakwah (LABDA) Yayasan Shalahuddin Sleman Yogyakarta (Upaya Menuju Masyarakat Madani)*. Skripsi ini mendeskripsikan tentang kegiatan penyiaran Islam LABDA dalam bidang dakwah agar terwujud masyarakat madani. LABDA juga melakukan proses kaderisasi agar tetap eksis dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam untuk menjaga eksistensi pluralisme dalam masyarakat. lebih fokus pada kegiatan lembaga tanpa mengkonter pemikiran-pemikiran yang berseberangan dengan islam.²¹
3. *Strategi Dakwah Majelis Mujahidin Indonesia Dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam Kepada Masyarakat Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah islam melalui dua pendekatan yaitu struktural dan kultural, pendukung dan hambatan dalam dakwah MMI.²²
4. *Konsep Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia melalui Majalah Al-Wa'ie*. Skripsi ini ditulis oleh Taswanto fakultas dakwah yang membahas tentang dakwah HTI melalui al-wa'ie dengan tujuan amar ma'ruf nahi

²⁰ Mustamik, *Peranan Corps Dakwah Pedesaan Dalam Pengembangan Masyarakat Islam : Studi Kasus Di Desa Keruk Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul*, 2005, skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

²¹ Fitri Fitria, *Aktivitas Penyiaran Islam Laboratorium Dakwah (LABDA) Yayasan Shalahuddin Sleman Yogyakarta (Upaya Menuju Masyarakat Madani)*, 2005, skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

²² Yayan, *Strategi Dakwah Majelis Mujahidin Indonesia Dalam Mengkomunikasikan*, 2006, skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

mungkar. Konten dari majalah tersebut menyajikan ide-ide Islam/fikrah islam untuk mengubah pemahaman masyarakat agar terwujud kehidupan Islami. Sumber dalam memandang masalah yang disajikan/bahasan dalam al-wa'ie dengan merujuk pada al-Qur'an, Sunnah Rasul Muhammad saw, ijma' sahabat, dan qiyas.²³

Dari beberapa skripsi yang disebutkan diatas, jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Meski sama-sama dakwah Islam untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, namun objeknya berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada angkringan dakwah merupakan sebuah *talk show* yang membingkai dakwah sebagaimana angkringan untuk menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat luas khususnya di Jogjakarta agar pesan dan tujuan dakwah tersampaikan dengan suasana nyaman. Namun membengkas dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.²⁴

G. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Dakwah

Manusia merupakan makhluk yang berakal dan bernaflu. Karena itu manusia disebut sebagai makhluk mulia dan tempat salah atau dosa. Demikian manusia diwajibkan oleh Allah, serta Rasul Muhammad saw untuk saling mengingatkan karena nafsu bisa menjerumuskan dirinya

²³Konsep dakwah Hizbut tahrir Indonesia melalui majalah al-wa'ie, skripsi, 2006, Yogyakarta, , Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

²⁴Angkringan dakwah.com/tentangkami, diakses Selasa 23 februari 2016, 06:54

kepada kemaksiatan. Dengan dakwah diharapkan aktivitas-aktivitas tersebut bisa dicegah, serta menunjukkan manusia kejalan Allah.²⁵

Dakwah berasal dari kata bahasa arab *da'a*, *yad'u*, *dakwatan*.²⁶ Artinya mengajak, menyeru. Dakwah merupakan usaha mengajak manusia kejalan Allah dengan hikmah.²⁷ Dakwah merupakan upaya menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan terhadap apa yang diserukan, yakni Islam. Dakwah dilakukan melalui aktivitas lisan dan aktivitas perbuatan serta memberi gambaran Islam sejati melalui keterikatannya secara benar dengan Islam itu sendiri.²⁸ Sebagaimana firman Allah swt

ومن احسن قولا ممن دعا الى الله وعمل صالحا وقال انني من المسلمين

*Siapakah yang lebih baik ucapannya dibandingkan dengan orang-orang yang menyerukan Islam dan beramal shalih, sembari berkata, "sesungguhnya aku adalah bagian dari umat Islam."*²⁹ (Fushshilat {41}:33)

Sedangkan menurut para ahli definisi dakwah diantaranya;

Syaih Ali Makhfudz mendefinisikan, menyeru manusia berbuat baik dan mencegah dari perbuatan mungkar agar manusia mendapat keselamatan dunia akhirat.

Menurut Abu Bakar Zakaria

قيام العلماء والمستترين في الدين بتعليم الجمهور من العامة ما يبصرهم بأمر دينهم ودينهم على قدر الطاقة

²⁵Al-Qur'an, 7: 165.

²⁶ Almunawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, hlm. 406.

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.

1.

²⁸ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, hlm. 13.

²⁹ Al-Qur'an, 3: 33, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: J-ART, 2004)

*Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan akhirat.*³⁰

Dengan definisi yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan dakwah adalah mengajak manusia kejalan kebaikan yakni jalan yang telah diberikan Allah swt untuk ditaati dalam beramal dan beraktivitas agar menjadi manusia yang sempurna.

Allah swt telah menyebutkan dibeberapa ayat al-Qur'an tentang wajibnya dakwah.

*Dan supaya ada diantara kalian golongan umat yang menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*³¹

Dalam hadis lain Rasul menyebutkan

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Sampaikanlah dariku (Muhammad saw) walau satu ayat.

Dari dalil-dalil diatas, kedua sumber hukum Islam mewajibkan dakwah. Dakwah wajib bagi seluruh umat muslim baik laki-laki dan perempuan. Bahkan dalam Surat al-Ashr ayat ke 3 disebut rugi orang yang tidak berdakwah (saling menasehati).³²

Oleh karena itu dalam melakukan kewajiban dakwah. Maka dakwah dilakukan untuk memenuhi perintah Allah yang diemban oleh Rasul Muhammad saw dan kita sebagai umatnya mempunyai kewajiban sebagaimana Rasul saw.

³⁰ Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 11.

³¹ Al-Qur'an, 3: 104.

³² Al-Qur'an, 103: 3. *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: J-ART, 2004).

2. Unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan sesuatu yang ada dalam dakwah atau yang diperlukan ketika mau menjalankan aktivitas dakwah. Unsur dakwah mencakup bererapa hal. Unsur dakwah menurut M Munir dan Wahyu Ilahi adalah sebagai berikut:

a. Da'i

Menurut M Munir dan Wahyu Ilahi, da'i merupakan isim fail yang berasal dari dakwah (isim masdar), mempunyai arti pendakwah baik melalui tulisan, lisan, dan lain-lain.³³

Kata lain da'i adalah muballigh dimana setiap manusia yang menyatakan diri sebagai umat Rasul Muhammad saw hendaknya menjadi da'i. Cara penyampaianya pun harus sesuai dengan dalil-dalil syara', artinya setiap dai yang ingin menyampaikan dakwah harus berdalil sesuai dengan qaidah syara'.³⁴ Sehingga setiap muslim wajib mengetahui kandungan ayat baik yang berkaitan dengan aqidah dan syara'.³⁵

Adapun menurut Nasaruddin L, adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai aktivitas pertama dan utama bagi tugas ulama. Ahli dakwah disebut *muballigh*

³³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *manajemen dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 21-22.

³⁴ *Ibid*, hlm. 23.

³⁵ *Ibid*, hlm,23.

mustama'in. Dakwah yang diberikan oleh dai harus memiliki sifat *mu'alajatul masyakil*.

b. Mad'u

Masih menurut M Munir dan Wahyu Ilahi, *mad'u* adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah yakni manusia secara keseluruhan. Dakwah ditujukan bagi seluruh umat manusia. Bagi yang tidak beragama Islam, adalah menyeru agar beragama islam, sedangkan bagi umat yang telah beragama Islam adalah meningkatkan kualitas dirinya. Artinya menyelaraskan amal dengan iman.³⁶ Sedangkan al-Qur'an menyebut mad'u dengan tiga tipe yaitu: mukmin (*dzalim linafsih, muqtashid, sabiqun bil-khairat*), munafik, dan kafir (*kafir dimmi, kafir harbi*).

Muhammad Abduh membagi mad'u kedalam tiga bagian,³⁷ yaitu:

- 1) Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum bisa berpikir kritis dan mendalam, belum bisa menanggapi pengertian yang tinggi.
- 3) Berbeda dari kedua golongan diatas, senang membahas sesuatu pada batas tertentu tanpa mendalam.

³⁶*Ibid*, hlm. 23-24

³⁷*Ibid*, hlm. 23.

c. *Maddah*

Merupakan materi atau sesuatu yang akan disampaikan kepada *mad'u*. *Maddah* yang akan disampaikan adalah agama Islam itu sendiri. Menurut Munir dan Wahyu Ilahi, materi dakwah dibagi menjadi empat diantaranya:³⁸

1) Aqidah Islam

Merupakan materi utama yang harus disampaikan kepada *mad'u* dalam dakwah. Aqidah (keimanan) menjadi ciri-ciri utama untuk membedakannya dengan agama lain. Aqidah menyangkut keimanan seorang muslim kepada Allah, malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, hari akhir dan qada' qadar.

Keimanan itu sendiri meyakini 100% terhadap Allah dan lain yang telah disebutkan sebelumnya. Keimanan harus ditunjukkan dengan dalil baik aqli dan naqli. Bahkan sekelas Imam Syafi'i mengatakan kewajiban pertama seorang mukallaf adalah mencari dalil untuk ma'rifat kepada Allah.

2) Syari'ah

Menurut Munir dan Wahyu Ilahi, syari'ah merupakan cermin peradaban, jika peradaban tumbuhnya sempurna dan matang. Artinya peradaban yang dilahirkan akan mencerminkan syari'ah dan hukum-

³⁸*Ibid*, hlm. 24.

hukumnya. Ia juga melahirkan kelestarian dan melindungi dalam sejarah, syariah merupakan kekuatan kaum muslim.³⁹

Syariah merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat muslim di penjuru dunia dan patut dibanggakan. Islam bersifat universal yang tidak dimiliki oleh orang lain. Syariah dimaksudkan memberikan gambaran yang benar, jernih, cermat terhadap hujjah dan dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan.

Syariah Islam bersifat konprehensif serta paripurna. *Maddah* dakwah syari'ah harus menggambarkan informasi yang jelas dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, sunnah, mubah, makruh dan haramnya.⁴⁰

d. *Washilah*

Washilah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Menurut Hamzah Ya'qub *washilah* dibagi lima, yaitu:

- 1) Billisan Merupakan bentuk dakwah yang paling sederhana, yang bisa berbentuk pidato, ceramah, dan lain-lain.
- 2) Tulisan, melalui media tulisan bisa dengan menyebar spanduk, surat kabar, buku, dan lain-lain.
- 3) Lukisan, dakwah karikatur, gambar, dan sebagainya.

³⁹*Ibid*, hlm. 26-27.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 27.

- 4) Audiovisual, media dakwah dengan dilihat dan mendengar. Seperti televise, film slide, dan lain-lain.
- 5) Akhlak. Merupakan media dengan cara mencontohkan perbuatan yang mencerminkan dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁴¹

3. *Uslub* dakwah

Secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu أسلوب (cara).⁴² Definisi lain mengartikan bahwa *uslub* adalah seni dalam percakapan atau pekerjaan. Juga didefinisikan sebagai metodologi atau cara melakukan sesuatu atau sistem melakukan. *Uslub* bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan waktu yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan, karena *uslub* merupakan sebuah cara penyampaian dakwah dalam menyampaikan pesan kepada mad'u agar tertangkap seperti harapan da'i dengan memanfaatkan berbagai sarana-sarana (*wasilah*) untuk mempermudah tersampainya dakwah. Namun yang perlu ditekankan adanya sebuah *uslub* (yang bisa disesuaikan dengan kondisi situasi waktu dan tempat), tidak sama dengan metode (*thariqah*).⁴³

Menurut Ahmad Mahmud, Metode adalah sebuah *thariqah* berasal dari bahasa Arab طريقة (jalan), maksudnya adalah sebuah jalan yang harus diambil ketika akan melakukan dakwah. Menurut Mahmud, kerancuan atau biasanya seseorang dalam memahami *thariqah* dan *uslub* karena adanya kondisi yang tidak ditemui ketika masa Rasul, sehingga

⁴¹ Ibid, hlm. 31-32

⁴² Al-Munawwar, *Kamus al-Munawwar Arab-Indonesia*, hlm. 406

⁴³ Muhammad Hawari, *Partai Politik*, hlm. 10-11.

hal ini juga berpengaruh dalam mengambil langkah, baik yang berkenaan dengan metode dan *uslub* dakwah.⁴⁴ Oleh karena itu penting bagi pengemban dakwah baik dalam bentuk kelompok maupun individu untuk bisa membedakan antara metode dan *uslub*.

Menurutnya, *uslub* dan *thariqah* adalah hal yang sangat berbeda. Mahmud memberi benang merah, bahwa metode merupakan *thariqah* (jalan) yang dalam konteks ini memasuki periode mengintraksikan Islam kaffah di masyarakat. Adapun jalan dakwah yang dimaksud adalah jalan Nabi Muhammad saw. Jadi menurutnya dakwah seorang muslim hanyalah ada satu jalan, yaitu jalan (metode) Rasul Muhammad saw itu sendiri.

Lebih dari itu, Ahmad Mahmud mengatakan bahwa metode dakwah Rasul Muhammad saw tidak akan berubah. Karena sejatinya sebuah masyarakat bisa didefinisikan sebagai masyarakat jika memiliki sebuah pemikiran, perasaan, dan sistem peraturannya. Masyarakat dipersatukan oleh ketiganya baik dalam bentuk kabilah atau negara, karena masyarakat disini tidak berubah sehingga metodenya pun tidak akan berubah. Yang berubah hanyalah bentuk fisik saja, sehingga jika dikaitkan dengan *uslub* dakwah, maka *uslub* disinilah yang bisa disesuaikan dengan kondisi situasi mad'u.

Rasul Muhammad saw dalam aktivitas dakwahnya mewujudkan masyarakat Islam. Beliau menempuhnya dengan cara mewujudkan

⁴⁴ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, hlm. 135-136.

pemikiran, perasaan, dan sistem peraturan Islam. Dengan demikian beliau menempuh metode syar'i. Seluruh aktivitas beliau dijalankan dengan format semacam ini.⁴⁵

Adapun menurut Muhammad Hawari, *uslub* adalah teknik/strategi, merupakan *kaifiyah* yang digunakan dalam memanfaatkan berbagai *washilah* (sarana) yang ada sesuai dengan karakter aktivitas yang dilakukan.⁴⁶

Hawari memberi contoh *uslub* dakwah sebagai berikut; Rasulullah saw menyampaikan dakwah dengan terang-terangan di Shafa untuk menyeru masyarakat sehingga masyarakat mendekati dan mengitarinya. Berdirinya Rasulullah saw di Shafa untuk menyeru dengan lisannya merupakan *washilah*, masyarakat dekatinya (merupakan *uslub*).

Menurutnya pengemban dakwah yang bias dalam membedakan *uslub* dan *thariqah*, serta *washilah* dakwah. Maka dakwah yang dilakukan akan mengalami kejumudan.⁴⁷

Dengan beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa *uslub* dakwah merupakan sebuah cara, strategi, teknik, *kaifiyah*, untuk menyampaikan dakwah dengan menggunakan *washilah* tertentu disesuaikan dengan jenis aktivitas yang dilakukan.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 193-194

⁴⁶ Muhammd Hawari, *Politik Partai*, hlm. 10-11.

⁴⁷ *Ibid*, hlm 10-11.

4. Proses dakwah

a. Pengertian proses

Merupakan runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Dalam setiap kegiatan termasuk dalam berdakwah, proses mempunyai kedudukan yang sangat penting. Meski hasil yang diperoleh dari proses yang dijalankan belum bisa maksimal sebagaimana yang direncanakan sebelumnya.

Proses merupakan serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika setiap tahapan itu ditempuh secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.⁴⁸

Dalam kehidupan manusia, segala aktivitas mempunyai tujuan. Karena itu aktivitas-aktivitas yang dilakukan harus mengarah pada tujuan yang direncanakan agar terwujud. Aktivitas yang dilakukan akan bertahap sesuai dengan keefektifan dan keefesienannya. Begitu juga dengan dakwah sebagai umat muslim aktivitasnya harus bertauladan kepada Rasul saw agar memperoleh keberhasilan seperti yang beliau dapatkan. Karena dakwah inimerupakan kewajiban nan mulia yang wajib di emban oleh setiap pemeluknya.

Selain itu umat islam harus mengikuti haloan syari'at Islam dalam melakukan segala urusan dan juga dakwah ini.

⁴⁸ Yahoo.answer.com, 10:45, 19/11/15.

Karena dakwah merupakan ajakan terhadap seseorang dengan harapan dapat melakukan sebagaimana pesan yang disampaikan. Maka dakwah harus melalui proses yang bersifat persuasi. Proses persuasi menurut Barmawi Umari terdiri dari berikut ini:

1) Ide

Merupakan inti pertama dari dakwah. Ide atau pesan dakwah merupakan penggerak utama dalam proses dakwah. Ide harus lengkap, karena semakin lengkap suatu ide yang ditanamkan kepada mad'u. Maka mad'u akan semakin tertarik dalam dakwah.

2) Pelaksanaan

Merupakan upaya dalam pesan dakwah untuk teramalkan atau terealisasikan dalam kehidupan mad'u. Dengan demikian dalam pelaksanaan ini dibutuhkan beberapa faktor.

- a) Fikiran, pikiran harus fokus untuk menyusun suatu rencana dakwah secara sistemis dan terperinci.
- b) Material, dalam menopang dakwah maka material merupakan suatu yang tidak bisa dilepaskan dalam aktivitasnya. Meskipun material bukan merupakan suatu yang utama akan tetapi merupakan factor dari sekian banyak factor yang diperlukan juga.

- c) Ruang, ketika akan berdakwah maka ruang untuk dijadikan tempat dakwah sangat dibutuhkan, untuk keefektifitasan dakwah maka ruang ini merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Tempat tidak harus mewah, atau penuh dengan hiasan. Yang penting ada, masalah keindahan tergantung dari inisiatif anggota dalam mempergunakan kesempatan untuk dibuat semenarik dan menyenangkan mungkin.⁴⁹
- d) Tenaga, dimaksimalkan seefektif dan seefisien mungkin agar tidak sia-sia.

3) Alat

Sebagaimana faktor-faktor yang telah disebutkan merupakan alat yang akan mendukung jalannya sebuah proses dakwah dan faktor yang harus disediakan bagi da'i, lembaga, dan lain-lain yang menginginkan dakwahnya berhasil. Oleh sebab itu, da'i, atau gerakan-gerakan dakwah harus mempunyai organisasi komplit dengan segala susunannya yang beranggota orang-orang produktif, administrasi yang teratur rapi dan setiap individu atau anggotanya menjalankan fungsinya masing-masing (*a good administrator*). Keduanya merupakan pengatur dari

⁴⁹ Barmawi umari, *Azaz-azaz Ilmu Dakwah* (Solo, CV Raamdhani, 1987), hlm. 36-37.

faktor-faktor dan tidak bisa diabaikan agar yang diinginkan tercapai.

4) Tujuan

Setelah semua yang disebutkan diatas terpenuhi, maka barulah tujuan dakwah akan tercapai. Tetapi yang perlu diperhatikan bagi da'i atau gerakan-gerakan dakwah, tercapainya tujuan bisa terwujud sesuai dengan rencana. Artinya berhasil dengan hasil memuaskan, ada juga yang berhasil tapi tidak memuaskan karena kurangnya faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Demikian menurut Barmawi Umari, proses dakwah atau proses persuasi meliputi empat hal dan pengatur dari empat hal adalah sebuah organisasi dan administrasi yang terdiri dari orang-orang produktif dan fungsitor.

Menurut Kholil proses komunikasi (dakwah) yang salah satunya dengan membentuk persepsi. Khalil menerangkan lebih terperinci dalam pembentukan persepsi sebagaimana berikut:⁵⁰

- 1) Pembentukan persepsi. Membentuk persepsi sasaran dakwah tentang Islam yang disampaikan oleh da'i lewat pesan-pesannya. Persepsi meliputi dua bidang yaitu teori/konsep-konsep dan persepsi terhadap praktek-praktek ajarannya. Respon yang akan diberikan terhadap suatu peristiwa tergantung pada interpretasi

⁵⁰*Ibid*, 23-25.

kita tentang suatu peristiwa itu. Mereka diharapkan mengamalkan ajaran islam, mereka harus memiliki persepsi yang benar terhadap pesan yang diterima. Oleh karenanya persepsi yang benar harus dibentuk.

Setiap tingkah laku manusia termasuk perilaku beragama merupakan sebuah hasil dari hubungan timbal antar tiga faktor yaitu gerak spontan/alamiah, keakuan manusia sebagai pusat kepribadiannya, situasi/lingkungan manusia itu hidup.

Pesan dakwah merupakan salah satu dari faktor lingkungan. Misal, shalat karena ceramah/pesan dakwah yang disampaikan sehingga komunikasi atau manusia terdorong untuk melaksanakan kewajiban shalat dan kewajiban-kewajiban lainnya. Pesan pun juga tidak memberi efek apapun kecuali komunikator memberi makna terhadap pesan dakwah, *Words don't mean, people mean.*

2) Urgensi membentuk persepsi

Para da'i atau muballigh tentunya dalam seluruh aktivitasnya, termasuk dakwah berupaya mencapai hasil; yakni perubahan kearah yang lebih baik terhadap diri mad'u. Lingkungan merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap da'i terlepas dari lingkungannya baik atau sebaliknya. Namun demikian, pesan dakwah meski seorang komunikator menyampaikan pesan baik (Islam) hal ini tergantung bagaimana

mad'u menanggapinya. Karena itu perlu diupayakan agar persepsi mad'u dalam memaknai pesan sejalan dengan yang diinginkan.

Persepsi yang salah, tidak cermat dalam komunikasi (yang terjadi antara mad'u dan da'i) bisa menjadi kegagalan dalam komunikasi. Hal ini bisa diluruskan dengan cara menyadari kesalahan persepsi sebelumnya dan mau memperbaikinya.

Demikian, penting bagi manusia menampilkan Islam lewat pesan verbal dan non verbal. Hal ini menjadi yang harus diusahakan oleh manusia agar dapat membentuk persepsi yang benar. Sebagaimana masyarakat Indonesia persepsi tentang agamanya masih memprihatinkan, padahal suatu keberhasilan dakwah sebagian besar didukung oleh persepsi mad'u.

Hal demikian sangat diperlukan bagi pembentukan persepsi masyarakat yang benar tentang Islam dan segala kaitannya dengan harapan memiliki persepsi yang benar (sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad saw). Demikian urgen mengarahkan mad'u agar memiliki pengetahuan yang jelas dan benar dengan modal persepsi yang benar, pandangan manusia akan tetap utuh sehingga tidak mudah terombang-ambing dan memiliki pendirian yang teguh.

3) Adapun tahapan membentuk persepsi dengan cara berikut:

- a) Dalam ceramah dakwah juga sejenisnya digambarkan tentang pesan yang disampaikan sedemikian terperinci dan persoalannya. Misal; shalat dhuha.
- b) Proyek dakwah. Ada empat tujuan/proyek dakwah yaitu; mengenal Islam, mengamalkan islam, mengembangkan produktifitas, serta terwujudnya masyarakat islam.

Demikian beberapa tokoh mengemukakan tentang rangkaian kegiatan dakwah. Ketentuan diatas merupakan suatu yang harus dan baik untuk ditetapkan bagi proses dakwah, sebab secara psikologis tingkah laku muncul dari persepsi seseorang terhadap pesan dakwah. setelah itu manusia/mad'u akan dimotivasi agar menjadi individu yang produktif sehingga langkah selanjutnya mau membentuk masyarakat sebagaimana yang dicita-citakan.

Tahapan dalam mempengaruhi terbentuknya persepsi yang benar dengan cara sebagai berikut;

- (1) Membutuhkan fokus dan informasi yang banyak.
- (2) Penonjolan diperlukan
- (3) Tehnik yang mudah untuk mewujudkan persepsi yang benar dengan cara sebagai berikut: penyampaian pesan secara menyeluruh(*kaffah*), dengan penyampaian sebab-akibat(*kausalitas*), cara penyampaiannya dengan cara yang terbaik.

- (4) Pola pemahaman yang dapat diraih dengan pola pemahaman yang ada pada seseorang sebagai berikut: ketetapan status, ketetapan lingkup, ketetapan peran, dan ketetapan posisi.

Ketetapan setatus ini lebih kepada status Islam yang benar. Ketetapan lingkup merupakan kelengkapan Islam dan seluruh aspeknya, bahkan ia bersifat universal (*rahmatan lil'alamini fikulli zamanin wa makanin*). Ketetapan peran adalah Islam yang bisa menyelesaikan berbagai macam problematika yang menyangkut seluruh aspek kehidupan, namun jika ada kenegatifan pada manusia dan segala yang bersangkutan dengannya maka sebenarnya manusialah yang tidak ingin mengambil islam dalam hidup ini, sehingga bukan islam yang salah tetapi individu muslim yang tak mau taat pada islam. Terakhir ketetapan posisi adalah islam merupakan agama yang berada didepan artinya Islam adalah *dinul ahad*.⁵¹

5. Hambatan dan upaya dakwah

a. Hambatan

⁵¹ Abu Bakar Ba'asyir, *Catatan dari Penjara Untuk Mengamalkan dan Menegakkan Dinul Islam* (Depok: Mushaf, 2006), hlm. 3-4.

Dakwah merupakan perkara yang sangat mulia dan tugas yang diberikan kepada para nabi untuk di sampaikan kepada kaumnya. Begitupun dakwah yang diberikan kepada Rasul, kita sebagai umatnya juga mempunyai tugas untuk melanjutkan amanah dakwah yang diberikan kepada Baginda tersebut.

Dakwah merupakan panggilan untuk menuju kejalan Allah yang bertentangan dengan sistem kehidupan masyarakat yang telah berjalan. Karenanya, maka dakwah menghadapi hambatan-hambatan. Hambatan merupakan sesuatu yang membuat jalannya aktivitas tidak lancar/menjadi lambat.⁵²

Hambatan-hambatan dakwah Islam secara garis besarnya terbagi dua, yaitu internal dan eksternal. Hambatan internal merupakan hambatan yang ada dalam pengemban dakwah, lembaga dakwah, dan lain-lain.

Sebab-sebab internal para *hamlud dakwah* dalam tinjauan jamaah hambatannya dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal meliputi:⁵³

- 1) Lemahnya pembinaan
- 2) Tidak proporsional dalam memosisikan orang
- 3) Tidak memberdayakan semua anggota
- 4) Lemahnya kontrol
- 5) Kurang sigap dalam menyelesaikan masalah

⁵²<http://artikata.com/arti-364921-hambatan.html>. diakses 12 Desember 2015, 11:15

⁵³ Rochma Y dan Umar H, *Untuk Muslimah yang Tak Pernah Lelah Berdakwah* (Yogyakarta: Darul Uswah, 2009), hlm. 105-106.

- 6) Konflik internal
- 7) Pemimpin yang lemah.

Ketika jamaah dakwah secara kelembagaan baik. Belum ada jaminan dakwah secara individu baik. Karenanya adanya kerapuhan pada pribadi dai yang dapat memperlemah dakwah. Menurut Fathi Yakan yang dikutip oleh Yulika dan Umar, penyakit individu yang akan memperlemah barisan dakwah adalah: (1) watak indisipliner; (2) takun mati dan miskin; (3) sikap mempermudah dan menganggap enteng; (5) *ghurur* dan senang tampil; (6) cemburu terhadap orang lain. Masih banyak hal lain yang menimpa pribadi individu-individu dakwah dan orang yang terlibat didalamnya. Karena itu, dalam manajemen dakwah perhatian terhadap pelaku dakwah sama pentingnya dengan perhatian pada dakwah.

Adapun faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat jalan dakwah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh keluarga. Keluarga memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan dan kegagalan dakwah. Sebagaimana kisah-kisah nabi, dan orang-orang yang diceritakan dalam kisah-kisah.
- 2) Pengaruh lingkungan masyarakat
- 3) Tekanan dari destruktif.
- 4) Penokohan.

Karena dakwah ini begitu penting maka langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meminimalisir dan menghilangkan hambatan adalah dengan melakukan upaya atau usaha agar dakwah tetap berjalan. Adapun upaya yang perlu dilakukan akan dibahas lebih detailnya pada poin dibawah ini.

b. Upaya Mengatasi Hambatan Dakwah

Upaya Merupakan sebuah usaha untuk menyampaikan maksud, mencari cara agar maksud itu tersampaikan dengan suatu tindakan.⁵⁴

Menurut Rahma Yulika dan Umar seorang muslim yang ingin berdakwah (dai/daiyah) harus memiliki keseimbangan (*tawazun*) untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada.⁵⁵ *Tawazun* berasal dari kata *tawazana asy-syaiaani* yang berarti berimbang, sama berat atau timbangannya. *Tawazun* sederhananya memiliki arti keseimbangan dan proporsional yang berarti penakaran/pengukuran semaksimal mungkin, pemerataan porsi atas berbagai kecenderungan dan kebutuhan yang ada sebagai suatu ikhtiar atas suatu tindakan untuk mencapai nilai keseimbangan, harmonis dalam diri seorang baik secara kualitas maupun kuantitas.⁵⁶

⁵⁴<http://artikata.com/arti-355956-upaya.html>. 12 Desember 2015, 11:15

⁵⁵Rochma Y dan Umar H, *Untuk Muslimah yang Tak Pernah Lelah Berdakwah*, hlm. 68-

⁵⁶*Ibid*

Menurutnya seorang da'i harus memiliki manajemen *tawazun*. Manajemen *tawazun* merupakan suatu proses pengelolaan potensi dan aktivitas sebagai bentuk usaha atas segala kecenderungan dan kebutuhan yang ada. Seseorang yang mampu memanje *tawazun* akan memiliki ketenangan dan ketentraman dalam memposisikan diri antara dunia dan akhirat. Sebagaimana Rasul saw yang bisa mentawazunkan antara dakwah dan kehidupan lainnya.⁵⁷

Tawazun bertujuan agar seorang muslim hidup sesuai fitrahnya, sunnatullah manusia. Hal yang menopang dalam kehidupan sehari-hari manusia atau aspek-aspek tawazun meliputi tiga aspek: *fikriyah*, *jasadiyah* dan *ruhiyah*. Ketiga aspek tersebut mempunyai keterkaitan, saling menopang antar ketiganya dan tidak dapat dipisahkan. Penjelasan lebih detilnya tentang ketiga aspek dalam menopang pribadi muslim khususnya da'i yaitu:

1) Melejitkan kekuatan pikiran⁵⁸

Menurut Yulika dan Umar, menajamkan pikiran itu yang berorientasi eksternal memperluas dakwah dan memahami musuh Islam, dan hal lain. Sedangkan orientasi internal adalah sebagai bekal kualitas diri da'i.

Seorang muslim harus selalu menambah wawasan agar mampu berintraksi dengan masyarakat luas, seorang muslim

⁵⁷*Ibid*, hlm. 70.

⁵⁸*Ibid*, hlm. 80-87.

harus mampu menempatkan ilmu yg dibutuhkan secara proporsional untuk menajamkan pemikirannya. Untuk bisa mendapatkan pemikiran ideal harus selalu menambah informasi baik lokal maupun global.⁵⁹

2) Menajamkan kekuatan *ruhiyah*

Kualitas ini harus menjadi prioritas utama, karena banyak tantangan dakwah dihadapan da'i. Menurut Abdullah Nashih Ulwan yang dikutip oleh Yulika dan Umar bahwa ketika da'i bertakwa kepada Allah, ketika menyampaikan pesan akan terpancar keimanan dari dua bola matanya, keikhlasan menghiasi raut wajahnya, kejujuran terus mengalir dari suara, serta ketenangan dan isyarat-isyarat tangannya.

Adapun beberapa indikator seorang da'i, dimana Yulika dan Umar lebih pada muslimah dakwah adalah sebagai berikut:

- a) Ikhlas dalam berdakwah
- b) Senantiasa memurnikan aqidah
- c) *Qiyamul lail*
- d) Tilawal minimal 1 juz
- e) Puasa sunnah
- f) Tadabbur al-Qur'an

⁵⁹Rochma Y dan Umar H, *Untuk Muslimah yang Tak Pernah Lelah Berdakwah*, hlm. 83.

g) Sabar, tawakkal dan senantiasa berzikir kepada Allah.

Adapun ciri lainnya adalah mempunyai kepekaan terhadap kebenaran.

3) Membangun kekuatan fisik

Hal ini menjadi salah satu pendukung dan penggerak dakwah. Karena dakwah membutuhkan waktu dan kerja yang cukup berat sehingga membutuhkan energi yang optimal dan fisik yang prima. Karenanya hanya fisik yang sehat dan kuat yang bisa mengemban amanah dakwah ini. Allah pun lebih menyukai muslim yang kuat dari pada muslim yang lemah(sakit-sakitan). Karena akan mengoptimalkan amalnya untuk beribadah kepada Allah. Meski tidak sedikit orang yang sehat, nikmat tersebut malah dilalaikan dalam jalan kemaksiatan.⁶⁰

Kualitas jasadiyah seseorang bisa diukur dengan berikut ini:

- a) Menjaga penampilan fisik dan pakaian
- b) Berolahraga minimal 20-30 menit setiap hari
- c) Melakukan *check-up* minimal sekali dalam setahun
- d) Menjaga kebersihan
- e) Mengikuti pola hidup sehat dalam mengonsumsi pola makanan.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 88-89.

4) Menuju titik keseimbangan⁶¹

Dalam Al-Qur'an Allah swt berfirman,

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁶²

Allah menciptakan segala makhluknya termasuk dan isinya secara seimbang (sunnatullah). Bila keseimbangan hilang, akan datang bencana. Datangnya bencana karena ada aturan Allah yang dilanggar. Manusia akan seimbang ketika menaati Islam, artinya menjadikan kedua sumber yakni al-Qur'an dan sunnah sebagai panduan. Manusia semestinya seimbang karena ia diciptakan dalam keadaan fitrah, dimana dengan fitrah itu manusia berjalan dalam kehanifan; taat kepada Allah semata. Kefitrihan manusia terletak pada penjagaan terhadap aspek *jasadiyah*, *ruhiyah*, dan *fikriyah*.⁶³

Adapun strategi sukses dakwah menurut Yulika dan Umar, dengan kata lain upaya untuk meminimalisir kegagalan dakwah terdiri empat poin, yang disingkat dengan T4.⁶⁴

⁶¹*Ibid*, hlm. 91-93.

⁶²Al-Qur'an, 30: 33. *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: J-ART, 2004).

⁶³ Rochma Y dan Umar H, *Untuk Muslimah yang Tak Pernah Lelah Berdakwah*, hlm. 92-93.

⁶⁴*Ibid*, hlm. 120-124.

- 1) *Tablig*, menyampaikan informasi/pesan kepada halayak umum. Bertujuan merubah keadaan jahiliah menuju kondisi yang berilmu Islam.
- 2) *Taklim*, fokusnya mengubah kondisi jahiliah menuju kondisi berpengetahuan dan pengamalan Islam.
- 3) *Takwin*, setelah mad'u berpengetahuan, pemahaman dan pengamalan Islam. kemudian pengetahuan itu dijadikan sebagai fikroh (ideologi) yang akan menjadi acuan dari setiap gerak-gerik harakah. Setelah mad'u memiliki fikrah maka menjadikan fikrah menjadi gerakan. Sesuatu yang dipahami diterjemahkan dalam aktivitas amal harakah, kegiatan dalam harakah. Dengan maksud memperbaiki fikrah dan melatih amal.

Dalam pembentukan takwin, ada beberapa kerja-kerja dakwah yang harus menjadi prioritas para dai. Prioritas tersebut adalah:⁶⁵

- a) Pembentukan pribadi islam. bersungguh-sungguh dalam melengkapi dan menyempurnakan seluruh aspek pembentukan pribadi: akidah, fikrah, wawasan, fikrah, dan akhlak.
- b) Pembentukan keluarga Islam. para dai bersungguh menerapkan islam dalam ranah keluarganya, termasuk mendidik anak dengan pendidikan Islam.

⁶⁵*Ibid*, hlm. 121-122.

- c) Pembentukan masyarakat Islam. membentuk opini umum yang Islami di masyarakat, lingkungan sosial yang bersih dari kemaksiatan.
- d) Memperbaiki pemerintah. Dimana da'i harus terlibat dalam kehidupan politik dan bernegara baik dalam maupun diluar struktur.
- e) Menegakkan syari'at Islam dalam negara. Dengan kemenangan politik yang didukung oleh mayoritas masyarakat, maka negara Islam bisa tegak, dan tersedianya seluruh perangkat negara, sarana dan prasarana, sistem perundang-undangan serta SDM yang mengemban amanah ini.

4) *Tanfidz*

Mengarahkan agar aktivitas mad'u semakin produktif, bermamfaat dalam satu barisan dakwah dengan mengorganisir dan mengawasi kegiatan. Sehingga amal yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga karena Allah dengan mengharap ridhaNya.⁶⁶

Adapun rasul saw dalam upaya menyampaikan dakwah sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Membina individu-individu dakwah dengan tsaqafah, aqliah, dan nafsiah islam secara intensif sehingga

⁶⁶*Ibid*, hlm. 122-123.

⁶⁷Taqiyuddin an-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, hlm. 99-100.

tertanam menancap dan mentajasad dalam pribadi pengemban dakwah

- 2) Terus menyebarkan dakwah secara berjamaah dan tidak menyimpan seruan itu sehingga tersebar kemasyarakat luas. Juga bisa mengkonter informasi-informasi buruk tentang Islam. Sebagaimana rasul saw yang terus menerus menyampaikan seruan kepada umat. Meski segala fitnah oleh orang kuffar dilemparkan kepada beliau dan pengikutnya, namun dengan kegigihan, keistiqamahan, keteguhannya dengan hukum-hukum Allah. Islam bisa diterapkan sempurna dalam bingkai daulah Islam.
- 3) Tidak melakukan kemaksiatan dalam bentuk kecil pun, karena nanti akan berefek kepada pribadi-pribadi pengembannya.
- 4) Metode yang dilakukan oleh pengemban dakwah wajib ber-*uswah* pada Raul saw.

Meski diatas adalah upaya menyampaikan dakwah, tetapi apa yang dilakukan oleh Rasul bisa menjadi upaya bagi para da'i dan gerakan dakwah untuk menjadikan sebagai langkah untuk menguatkan para pengemban dalam mengemban amanah dakwah dan orang-orang yang menjadi mad'u agar mau menerima pesan dakwah.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Karena angkringan dakwah merupakan dakwah yang berbentuk *talk show*, maka tempat pelaksanaannya berganti-ganti. Sedangkan tempat pusat penyelenggara angkringan dakwah terletak di Jl Langastran Lor PB3/117C RT 09/03, Panembahan, Kraton, Yogyakarta 55131.

Alasan memilih angkringan dakwah karena dakwahnya bersifat politis, dan sebuah keunikan tersendiri dengan penggunaan istilah angkringan yang biasanya tempat nongkrong biasa namun pada konteks ini dijadikan sebuah sarana dakwah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, penelitian jenis ini bertumpu pada satu fokus, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh di lapangan secara gamblang dalam memahami penelitian skripsi ini. Alasan pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan lebih memudahkan penulis untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Serta lebih memudahkan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi secara rinci.

3. Subjek Penelitian

Informan yang menjadi subjek penelitian peneliti mintai keterangan mengenai angkringan dakwah adalah orang-orang yang memiliki

keterkaitan dengan angkringan dakwah atau orang yang terlibat aktif, paham akan objek penelitian yang akan diteliti, serta mad'u sebagai sasaran dakwah dari adanya angkringan dakwah. Secara garis besar informan yang akan menjadi narasumber sebagai berikut:

- a. Ketua HTI DIY
- b. HUMAS HTI DIY
- c. Pengurus angkringan dakwah
- d. Mad'u

4. Objek penelitian

Yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini meliputi tiga unsur pokok yang menjadi rumusan masalah itu sendiri sebagai berikut:

- a. Uslub dakwah HTI melalui angkringan dakwah; meliputi latar belakang pemberian nama angkringan dakwah, penggunaan istilah *uslub* dan *thariqah*, unsur-unsur dakwah dalam angkringan dakwah, panitia angkringan dakwah (tim angkringan dakwah).
- b. Proses dakwah; meliputi pesan yang disampaikan dalam pelaksanaan angkringan dakwah meliputi persamaan persepsi tentang pemahaman Islam *kaffah*, pentingnya Islam *kaffah* agar dipahami mad'u, serta menyampaikan tentang Islam agama yang benar (*bersifat muajalajah lil-masyakil, dan rahmat lil'alamin*).
- c. Hambatan dan upaya dalam dakwah; hambatan meliputi hambatan internal dan eksternal, serta upaya yang dilakukan pihak angkringan dakwah untuk mengatasi hambatan yang ada.

5. Penentuan informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan bola salju yang memiliki arti strategi penentuan informan dengan mengikuti rekomendasi dari informan pertama. Awalnya dari informan pertama, kemudian informan pertama memberikan rekomendasi orang tertentu yang menurutnya lebih tahu, demikian orang kedua memberikan rekomendasi orang ketiga, seterusnya sampai penulis merasa informasi/jawaban yang diperoleh sama dan dirasa cukup.⁶⁸

Penulis dalam penelitian ini mendapatkan informasi dari teman yang pernah mengikuti angkringan dakwah. Kemudian penulis bertanya kepada orang yang ditunjukkan oleh informan pertama. Setelah dari informan kedua, penulis diberi tahu web yang dikelola oleh angkringan dakwah, sehingga mencatat nomer yang dicantumkan. Dari nomer itulah, penulis bertanya-tanya dan ternyata pemilik dari nomer itu adalah Humas HTI DIY. Penulis kemudian mewawancarai Humas, karena humas memberi informasi secara umum tentang angkringan dakwah. Maka humas merekomendasikan Ketua HTI DIY, kemudian untuk tahu lebih detil lagi tentang angkringan maka informan Humas dan Ketua HTI DIY merekomendasikan panitia atau tim angkringan dakwah yang berperan langsung dalam pelaksanaan angkringan dakwah.

⁶⁸ Janet M. Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian: Panduan Riset Ilmu Sosil*, ter. M Shadiq Mustika (Bandung, Nusa Media 2013), hlm 175-176.

6. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode penelitian untuk melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih. Wawancara disini dimaksudkan untuk menguatkan observasi yang telah dilakukan di lapangan.

Pada wawancara ini penulis mewawancarai Ustad Yusuf selaku Humas HTI, Ustad Rasyid selaku Ketua HTI DIY, tim angkringan dakwah yaitu Ustad Haryo, Ustad Anaris, Ustad Wahono, serta mad'u angkringan dakwah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi, dibidang pengetahuan.⁶⁹ Pengumpulan bukti seperti gambar dan bahan referensi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting untuk membuktikan kevaliditasan data-data yang telah kita peroleh di lapangan.

Penulis mengumpulkan dokumentasi dengan melihat web angkringan dakwah yang berisi kegiatan, foto-foto dan dokumen lain yang bersangkutan dengan kegiatan angkringan dakwah dan kegiatan-kegiatan HTI yang lain di Yogyakarta.

c. Observasi

⁶⁹<http://kamus.cektkp.com/dokumentasi/>, 9 Desember 2015, 9:50.

Metode observasi adalah suatu metode pengamatan dengan cara melihat untuk mengamati fakta-fakta apa yang sedang terjadi, yang kemudian dicatat oleh penulis. Metode observasi ini bisa dilakukan secara langsung ditempat penelitian atau tidak langsung. Sedangkan yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah observasi secara tidak langsung dan tidak langsung karena penulis mengamati video-video di you tube ketika angkringan dakwah berlangsung, penulis juga datang langsung ke tempat dimana proses angkringan dakwah dilaksanakan.

7. Validitas Data

Validitas data merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang telah dihasilkan dari lapangan. Dalam penelitian ini maka penulis menguji keabsahan data dengan membandingkan tiga sumber metode pengumpulan data. Mewawancarai orang yang punya peran penuh, dalam hal ini penulis mewawancarai tim angkringan dakwah. Karena tim angkringan dakwah merupakan orang yang berperan penuh dalam proses berlangsung angkringan dakwah. Membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang menjadi informan.

8. Teknis analisis data

Pada analisis data, peneliti melakukan teknik analisis non statistic. Secara umum pola dasar yang dipakai dengan berpikir ilmiah, dengan ciri-ciri logis dan sistematis.⁷⁰ Keluasan pengalaman dan pengetahuan seseorang dalam analisis data menentukan tajamnya analisis. Sehingga

⁷⁰ Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Maliki, 2001), hlm, 129-130.

dalam hal ini, peneliti dianjurkan untuk belajar menganalisis agar terasah dan analisis yang dilakukan pun akan tepat.

Teknik analisis *non statistic* yang digunakan adalah analisis intraktif. Menurut Miles Hubermant, model analisis intraktif terdiri dari:

a. Pengumpulan Data.

Diperoleh dari tiga sumber pengumpulan data (dokumentasi, observasi dan wawancara). Data yang dikumpulkan adalah data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sebelum pengumpulan data, peneliti menulis daftar pertanyaan terstruktur yang akan ditanyakan dilapangan sehingga data-data yang diperoleh tepat dan terarah.

b. Reduksi data.

Pemilihan data dilakukan setelah data terkumpul. Data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian tidak semuanya diambil, tetapi memilih data yang sesuai dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis. Demikian data yang diambil adalah data relevan dan bermakna.

c. Penyajian data

Merupakan penyusunan data secara sistemik. Langkah yang ke tiga ini, penulis bisa mengambil langkah selanjutnya atas data-data yang telah disusun secara rapi. Penyaji juga bisa memahami tentang data dan objek yang diteliti dan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Penulis meletakkan

penyajian data mengenai pernyataan-pernyataan yang telah didapat dari lapangan yang sudah direduksi secara sistemik agar pesan/konten yang telah disusun bisa dipahami oleh pembaca. Penyajian data dilakukan atau diletakkan pada bab tiga.

d. Penarikan kesimpulan.

Penulis telah melakukan pengambilan titik poin tantang penelitian yang dilakukan. Pada tahap terakhir, penulis menyampaikan inti sari dari penelitian sehingga diawal penelitian yang belum jelas, maka dalam kesimpulan inti sari sudah jelas dan bisa dipahami oleh pembaca. Pembahasan spesifik yang menjadi rumusan masalah disebutkan secara khusus. Pada tahap ketiga juga dilakukan verifikasi untuk melihat kebenaran dan kevaliditasannya (baik data-data dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian).

9. Sistematika penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Setiap bab memiliki sub bab. Bab I berisi pendahuluan, pembahasan mengenai penegasan judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II penjelasan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) secara umum, terkait visi misi Hizbut Tahrir Indonesia, struktur keanggotaan Hizbut

Tahrir Indonesia, serta kegiatan dan pelaksanaan kegiatan HTI khususnya di Yogyakarta.

Bab III membahas tentang hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan terkait *uslub*, proses, hambatan dan upaya angkringan dakwah dalam pelaksanaan dakwahnya melalui *uslub* tersebut.

Sedangkan bab IV berisi tentang penutup. Dalam penutup berisi kesimpulan, serta saran dan masukan kepada angkringan dan pembaca.



BAB II

PERKEMBANGAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DAN KEGIATAN-KEGIATAN HTI YOGYAKARTA

A. PERKEMBANGAN HTI DI YOGYAKARTA

Hizbut Tahrir (HT)¹ adalah sebuah partai politik yang di dirikan oleh Syaikh Taqiyuddin Nabhani pada tanggal 14 Maret 1953 yang menjadikan Islam sebagai ideologi satu-satunya.²HT berjuang bersama umat untuk menegakkan sistem khilafah agar Islam diterapkan secara total dalam realitas kehidupan. Politik merupakan aktivitas HT.

HT bukan organisasi kerohanian, tetapi politik. Berdirinya untuk memenuhi seruan Allah swt. Firman Allah swt dalam Al-Qur'an

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم
المفلحون

HT ingin mengembalikan kebangkitan umat Islam dari keterpurukan, membebaskan umat dari ide-ide kufur dan membebaskan umat Islam dari penjajahan Asing.

¹ Penulis menggunakan istilah Hizbut Tahrir(HT) karena HT awal berdirinya di Palestine, ketika mengalami perkembangan maka tersebarlah ke Indonesia sehingga HT yang ada di Indonesia di sebut Hizbut Tahrir Indonesia(HTI). Tetapi pada konteks ini penulis menjelaskan tentang awal perkembangannya sehingga penulis menggunakan istilah HT bukan HTI.

²Arif Munandar R, *Buku Pintar Islam* (Bandung: Mizan Media Utama, 2010). Hlm, 266-268.

HT awal berdirinya di Palestina, Syaikh Taqiyuddin fokus terhadap kepemimpinan partai, menerbitkan buku-buku dan brosur yang menjadi sumber pengetahuan partai. Syaikh Taqiyuddin berpindah-pindah, sehingga organisasinya pun mengalami perluasan. Semakin banyak kaum muslim yang turut serta dalam perjuangan HT. Sepeninggal Syaikh Taqiyuddin, kepemimpinan digantikan oleh Abdul Qadim Zallum. 19 Syawwal Tahun 1378 H, HT mendirikan cabang di Lebanon.³

HT merupakan partai politik lintas negara, HT tidak hanya tersebar di negara yang mayoritas muslim penduduknya. Tapi juga di belahan dunia, lebih dari 40 negara seperti Eropa, Inggris, dan lain-lain. HT mengalami perluasan ketika kepemimpinan ditangan Amir kedua yaitu Syaikh Abdul Qadim Zallum. HT melintasi dan tersebar kebeberapa benua, benua Asia Tenggara dan Asia Tengah.

Syaikh Abdul Qadim Zallum sangat gencar menyebar dan mengemban dakwah dari dataran rendah kedataran tinggi. Medan dakwah semakin luas hingga mencapai keseluruhan benua. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi tempat berkembangnya HT. Berkembangnya HT di Indonesia semenjak K.H Abdullah bin Nuh mengajak Syaikh Abdurrahman al-Baghdadiy ke Indonesia. K. H Abdullah sendiri merupakan seorang ulama, tokoh pendidikan,

³<http://www.mediapustaka.com/2014/05/sejarah-nu-muhammadiyah-hti-pks-dan.html?m=1>, diakses pada 16 Maret 2016, 12:35.

sastrawan dan pejuang. Beliau sangat gigih dalam mendakwahkan syari'ah Islam agar berpegang teguh dan menerapkannya.

K. H Abdullah bin Nuh ketika berkunjung ke Australia dan bertemu dengan ulama HT yang menyampaikan tentang wajibnya umat Islam bersatu dan menegakkan khilafah dari situlah K. H Abdullah ikut mendukung perjuangan HT. Dengan peran beliau pula tahun 1980, HT mulai didakwahkan di Indonesia. Banyak keluarga beliau yang ikut berjuang bersama HT, terutama kakak beliau yaitu Raden Haji Qasim bin Nuh, dari Raden Qasim banyak cucunya yang ikut berdakwah. Diantara mereka ada yang menjadi pimpinan daerah dan pengurus HTI daerah, diantaranya Eri Muhammad Ridwan (Humas HTI), Umu Hana menantu Raden Qasim (DPD II MHTI di Cianjur).

Syaikh Abdurrahman Al-Baghdadiy memperkenalkan pemikiran HT kepada aktivis-aktivis masjid di kampus. Dari sinilah dibuat halaqah-halaqah kecil untuk mengeksplorasi gagasan-gagasan HT. Buku-buku HT dikaji secara serius, melalui jaringan lembaga dakwah kampus, HT mulai menyebar kekampus-kampus diluar Bogor, seperti Malang, Unhas, IKIP, dan lain-lain. Akhirnya menyebar keseluruh Indonesia termasuk Yogyakarta.

HT masuk ke Yogyakarta diperkirakan antara Tahun 1981, 1982. Tidak ada angka yang pasti, karena HT masuk ke Yogyakarta

sebagaimana di kota-kota lain, yakni melalui kampus dari kampus diintrasikan ke masyarakat. Mahasiswa sebagai agent penting dalam sebuah perubahan, akan melakukan intraksi dan mendakwahkan apa yang mereka yakini kebenarannya. Begitu juga dengan mahasiswa Yogyakarta, mereka akan melakukan kontak dengan masyarakat dan mendakwahkan Islam. Jika orang menyambut baik apa yang dibawa orang-orang HTI,⁴ maka tahap selanjutnya akan dibina secara intensif.

Memang di awal dakwahnya, HT mengalami perkembangan yang sangat lamban. Karena pembinaan yang dilakukan membutuhkan waktu yang cukup lama, melihat buku-buku atau kitab yang dikaji cukup banyak ditambah lagi kitab yang dikaji ditulis dalam bahasa Arab. Menurut keterangan dari Jubir HTI, 10 Tahun pertama HT hanya memiliki 17 kader. Namun pada 10 tahun kedua HT yang awalnya hanya bergerak di satu atau beberapa kota kemudian tersebar seluruh kota Indonesia. Di pertengahan 10 Tahun ketiga, dakwah HTI sudah tersebar di 33 Propinsi, di lebih 300 kota dan kabupaten. Bahkan merambah ke pelosok-pelosok.⁵

⁴ Pada pembahasan ini penulis menggunakan istilah HT yang berarti menjelaskan HT secara umum, tetapi diparagraf lain penulis juga menggunakan istilah HTI yang berarti menjelaskan HT khusus yang ada Indonesia.

⁵<http://www.bringislam.web.id/2013/05/sejarah-awal-masuknya-hizbut-tahrir-ke.html?m=1>, 16 Maret 2016, 11:47.

B. Visi-misi HT

1. Visi HT

Sebagaimana harakah lain yang memiliki visi dan misi, HT pun memiliki visi dan misi tertentu. Banyak orang beranggapan bahwa berdirinya harakah HT bertujuan untuk menegakkan Khilafah Islamiah semata. Agar tidak terjadi asumsi secara sepihak, penulis akan menulis visi dari HT. Secara bahasa makna visi adalah pandangan atau wawasan kedepan,⁶dengan kata lain tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah gerakan dimasa depan, baik oleh organisasi, maupun kelompok. Tujuan atau visi dari HT yaitu;

- a. Melanjutkan kembali kehidupan Islam. Mengemban dakwah Islam keseluruh penjuru dunia. Dengan demikian, maka HT ingin mengajak kaum muslim kembali hidup secara Islami dalam daulah Khilafah (darul Islam), artinya seluruh aspek kehidupan diatur oleh syari'ah Islam. Yang menjadi pertimbangan aktifitasnya adalah halal haram dibawah naungan khilafah yang dipimpin oleh Khalifah yang dibai'at oleh umat untuk ditaati dalam menjalankan hukum-hukum Allah yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad. Mengemban Islam keseluruh dunia dengan dakwah dan jihad.

Inti dari visi pertama adalah menjalankan syari'ah Islam secara kaffah dalam naungan Khilafah yang dipimpin oleh

⁶[Http://kamusbahasaindonesia.org/visi](http://kamusbahasaindonesia.org/visi), 16 Maret 2016, 11:57

Khalifah. Khalifah memimpin umat dalam aktivitas mereka dalam seluruh aspek, baik bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, politik, peradilan/hukum, dan budaya semuanya diatur oleh Islam. Artinya tidak ada pemisahan antara agama Islam dengan aspek kehidupan.

Islam adalah sebuah ideologi memiliki aturan paripurna. Tidak seperti sistem sekarang, Islam hanya digunakan dalam aspek individu saja. Sedangkan dalam sistem pemerintahan dan aspek kehidupan yang lain seperti ekonomi, peradilan, dan lain-lain menggunakan hukum yang dibuat oleh manusia sehingga yang terjadi adalah ketimpangan yang luar biasa. Ketika manusia membuat hukum atau undang-undang untuk mengatur maka tidak akan lepas dari kepentingan manusia itu sendiri dan banyak celah, kelemahan dari hukum itu yang bisa ditarik sesuai dengan kepentingan orang-orang yang berkuasa maka tidak jarang didapati hukum seperti pisau yang runcing kebawah dan tumpul keatas. Maksudnya hukum hanya ditegakkan bagi orang miskin dengan hukuman yang seberat-beratnya, sedangkan bagi orang kaya hukum itu tumpul tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Cara HT mengembalikan kehidupan Islam tentunya dengan dakwah dan jihad keseluruh dunia. Artinya selama dakwah bisa diemban keseluruh dunia dan orang-orang kafir tidak menghalangi maka jihad menjadi jalan kedua setelah dakwah.

Karena memang jihad akan dilakukan bagi orang-orang atau Negara yang menghalagi dakwah Islam.

- b. Membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar/hakiki, melalui pola pikir yang benar. HT berusaha mengembalikan posisiumat kepada masa kejayaan dan keemasan sebagaimana yang telah diperoleh dulu. Dimana umat akan mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia. Negara khilafah akan menjadi Negara nomer satu didunia yang akan memimpin dunia dengan hukum-hukum Islam.

Maksud dari mengembalikan kebangkitan umat Islam dengan kebangkitan yang hakiki adalah membangkitkan umat dengan kebangkitan yang sesuai dengan fitrah manusia. Sebagaimana sekarang, Negara yang dianggap negara adidaya adalah AS⁷, dari segi pengetahuan dan teknologi Negara Barat memang maju, tapi kemajuan itu tidak sejalan dengan berbagai masalah yang ditimbulkan. Seperti kekayaan hanya dinikmati oleh orang-orang tertentu, kekerasan meningkat, dan ketimpangan-ketimpangan lainnya.⁸

- c. Menyampaikan hidayah bagi umat manusia, memimpin umat Islam untuk menentang kekufuran beserta segala ide dan peraturan kufur, sehingga Islam dapat menyelimuti bumi.

⁷ Salim Azzam, *Beberapa Pandangan Tentang Pemerintahan Islam*, terj Malikul Awwal dan Abu Jalil(Bandung: Mizan, 1990), hlm. 7

⁸ Abu Bakar Ba'asyir, *Catatan dari Penjara untuk Mengamalkan dan Menegakkan Dinul Islam*(Depok: Mushaf, 2006), hlm. 62-63

Islam merupakan agama satu-satunya yang diridhoi disisi Allah,⁹ orang-orang yang tidak beragama Islam maka kebaikan-kebaikan yang dilakukan ketika menghadap Allah tidaklah berguna. Karena alasan inilah agar umat manusia yang belum Islam merasakan nikmatnya Islam dan mendapat keselamatan dunia akhirat. Maka perlu bagi umat muslim untuk mengemban dakwah agar mereka (umat manusia) mendapat hidayah.

Ketika umat sudah paham, maka mereka ridha dipimpin oleh khalifah yang akan menjalankan syari'ah kaffah dan membebaskan ummat dari peraturan-peraturan buatan manusia, atau peraturan kufur. Bahkan mereka akan meminta kepada pejuang Syariah Islam agar segera ditegakkan dalam naungan khilafah. Perjuangannya sebenarnya disandarkan pada *thariqah* atau metode rasul Muhammad saw. Ketika melihat shirah beliau, dari awal berdakwah di Mekkah sampai hirah ke Madinah, Rasul menempuh beberapa tahapan dakwah. Tahapan tersebut dapat dengan mudah dilihat bagi orang yang mempelajarinya. Dari sinilah HT mengambil dan menetapkannya sebagai metode yang harus dilaksanakan oleh HT dalam aktivitas dakwahnya memperjuangkan tegaknya syariah Allah dalam sistem khilafah.¹⁰

⁹Ibid, hlm. 2-8

¹⁰ Muhammad Rawas Qal'ahji, *Syakhshiyah Muhammad SAW; Mengupas Keunikan Sifat-Sifat Rasulullah saw*, terj Uwais al-Qarni(Bogor; Thariqul Izzah, 2013), hlm. 329-332

2. Misi HT

Secara garis besar, HT menetapkan 3 misi atau metode dalam memperjuangkan tujuannya yaitu *marhalah tasqif*, *marhala tafa'ul ma'al ummah*, *marhalah istilam al-hukma wa tathbiq al-Islam*.¹¹

a. *Marhalah tasqif*

Adalah tahap pembinaan, yaitu membina orang-orang yang meyakini fikroh dan thariqah HT untuk membentuk *kutlah*.

Tahap ini dimulai HT ketika ketika berada di al-Quds oleh pendirinya Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani pada Tahun 1372 H/1953 M. HT berhasil mendirikan *kutlah hizbiah*. Masyarakat mengetahui keberadaannya, pemikiran tentang kepartaiannya. Setelah masyarakat mengetahui baru kemudian HT berpindah ketahap kedua yaitu berintraksi kepada masyarakat, serta menyeru masyarakat luas untuk secara jama'i bertepatan dengan tanggal 1958. Pada tahap ini HT bertujuan untuk membentuk *kutlah* dengan membina orang-orang didalamnya dengan *tsaqafah-tsaqafah* islam, pemikiran-pemikiran tentang Khizb itu sendiri.

Tahap ini disebut dengan tahapan pengkaderan.

Tahap ini menentukan keberlangsungan partai, sebuah

¹¹Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, hlm. 42-43

partai atau kutlah itu produktif atau tidak maka tahap pengkaderan inilah penentuannya. Meski HT menjadikan Islam sebagai ideologi partainya, namun tidak bisa dipungkiri sebuah partai haruslah dimulai dari individu dulu, dan dimulai disatu tempat yang akan menjadi pusat dari partai itu sendiri. Islam yang bersifat universal dan tidak membedakan satu orang dengan orang lain, tidak kemudian partai dilakukan secara di dunia. Karena jika demikian akan mengundang kegagalan partai itu sendiri. Dakwah ini harus dimulai dari individu, dan wajib diemban oleh orang dimana individu itu berada. Tempat ini disebut dengan *nuqtha al-ibtida'*.

Menentukan titik awal itu berhubungan dengan tempat yang ditempat itulah muncul seorang yang telah Allah persiapkan untuk mengembannya, orang itu mempunyai gambaran mustanir. Meski semua orang tahu tentang keadaan yang tidak ideal namun tidak bisa diketahui orang yang bisa mengemban dakwah sebelum kemunculannya. Dakwah ini dimulai ditempat kemunculan dan menjadi titik awal dari dakwah.

Demikian dakwah yang diemban HT. HT telah memulai ini dengan pendirinya yang kemudian membentuk perhalaqahan dengan *fikrah* dan *thariqah* pada abad 20 di

Al-Quds. Orang-orang yang sudah mengikuti halaqah kemudian mengontak individu-individu menawarkan dan menawarkan *fikrah* dan *thariqah* yang diemban oleh HT. Orang yang menerima ajakannya, maka ia akan diajak untuk mengikuti kajian rutin yang diadakan oleh HT, sampai ia menyatu dengan pemikiran-pemikiran yang ditabanni oleh HT, menjadikan Islam sebagai pandangan dalam segala aktivitasnya. Artinya yang menjadi pertimbangan dalam segala aktivitasnya berdasarkan halal haram yang telah ditetapkan dalam Islam, tidak hanya sekedar untung rugi atau banyaknya orang yang mendukung dakwah dan menolaknya, karena HT telah menjadikan Islam sebagai ideologinya.

Dengan demikian, ia menjadi ridha dari apa yang telah ditetapkan Allah dan Rasulnya Muhammad saw. Orang-orang yang demikian, kemudian akan mengemban Islam untuk didakwahkan kepada umat lain yang belum mendapat mustanir tentang Islam. Karena kajian yang telah diterimanya merupakan kajian praktis, yang mampu menjadi mu'alajah limasyakilil ummah, maka yang didapat dari kajiannya akan dijadikan sebagai pemahaman (mafahim) dalam hidupnya, kemudian akan diintraksikan kepada ummat diseluruh dunia.

Dari sinilah kemudian orang yang menjadikan Islam sebagai mafahimnya akan menjadi anggota dalam HT. Tahap ini merupakan tahap pembentukan (al-marhalah at-ta'sisiyah).

Menurut HT tahap ini merupakan tahap yang ditempuh oleh Rasulullah Muhammad saw. Beliau memulai dakwahnya dengan mengajak manusia secara individu sembari menaawarkan Islam yang telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk disampaikan kepada manusia untuk mengangkat masyarakat dari keadaan yang penuh kejahiliaan menuju kehidupan yang penuh dengan cahaya Islam.

Beliau membina orang-orang yang mau menerima dakwahnya dengan Islam dan al-Qur'an dengan sangat serius dan intensif, beliau menemui mereka ditempat rahasaia dan mengajari mereka ditempat yang tersembunyi. Hal demikian terjadi selama tiga tahun, sehingga Islam menjadi perbincangan seluruh masyarakat ketika itu ketika berada di Makkah, orang-orang akhirnya banyak yang masuk Islam.

Pada tahap at-ta'sisiyah, HT konsisten pada pembentukan tsaqafah Islam, digunakan untuk memperkuat partai baik tsaqafah maupun kuantitasnya, orang-orang

yang bergabung didalamnya dibina dengan tsaqafah islam yang telah diambil, HT telah berhasil membentuk kepartaiannya dengan anggota yang terdiri dari orang muslim yang telah menyatu dengan Islam. Mereka pun kemudian mengembannya ke masyarakat luas, sehingga masyarakat merasakan keberadaan HT, sehingga masyarakat pun mengerti fikrah dan sesuatu yang diperjuangkan oleh HT.

1) Metode HT di tahap pertama¹²

a) Belajar Islam

Menurut HT, Islam memiliki pengajaran yang spesifik, dan jika orang memakai metode tersebut akan berhasil. Pengajaran itu dengan cara pengetahuan harus dipelajari dengan proses berpikir yang mentajasad serta berpegaruh terhadap perasaannya, akan muncul upaya pengamalan dari yang telah dipelajarinya. Hal itu berasal dari yang telah dipahami, hal demikian juga mendorong ia untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurutnya seorang pelajar harus dari metode hanya sekedar menuntut ilmu atau hanya

¹²Ridho, Muhammad Muhsin, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam Mendirikan Negara Khilafah*, terj. Muhammad Bajuri dan Romli AW (Bogor: al-Azhar, 2012). Hlm. 690

untuk memperoleh nasehat dan petunjuk karena dia akan menjadi buku yang berjalan dan akan menjadikannya lalai dalam pengamalannya.

b) Metode pengkaderan HT¹³

Pada tahap ini, bertujuan untuk membentuk *syahshiyah* Islam, dengan mengikuti kajian intensif (halaqah intensif). HT mengharuskan bagi orang yang mau bergabung memperjuangkan kemuliaan Islam agar tegak untuk mengikuti halaqah rutin dengan kitab yang ditabanni yaitu; *Nidamul Islam, at-Takattul Al-Hizbi, Mafahim Hizb at-Tahrir*, dan *Min-Muqawwimat an-Nafsiyah al-Islamiyah*.

c) Aktivitas pengemban dakwah yang paling urgen

Untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan maka ada beberapa aktivitas yang harus dilakukan oleh pengemban dakwah. Hasil yang diharapkan tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktivitas tersebut, yaitu;

(1) Kewajiban-kewajiban Islam

Maksudnya terikatnya seorang pengemban dakwah terhadap hukum Islam,

¹³*Ibid, hlm 691-692*

bahkan menjadikan Islam sebagai dasar diseluruh aktivitasnya

(2) Membaca al-Qur'anul Karim

Al-Qur'an adalah dasar dari ideologi Islam. Membaca adalah pahala, al-Qur'an juga bisa sebagai sarana untuk mengasah spirit dalam memperkuat jiwa yang telah dipersiapkan untuk memperjuangkan tegaknya kalimat Allah.

(3) Berkomunikasi dengan masyarakat

Barang tentu yang namanya dakwah butuh berintraksi dengan masyarakat, seorang pengemban dakwah tentunya tidak bisa dikatakan sebagai pengemban dakwah jika tidak melakukan kontak dengan masyarakat. Ketika amar ma'ruf nahi mungkar pun yang menjadi mad'u adalah masyarakat itu sendiri, pemikiran-pemikiran dan hukum-hukum Islam dapat diterangkan ketika pengemban dakwah melakukan kontak.

(4) Memperbanyak muthala'ah (mempelajari dengan baik-baik)

Mempelajari dengan baik *tsaqafah-tsaqafah* yang ada dalam kitab yang telah

ditabanni, mempelajari tsaqafah-tsaqaafah umum lainnya. Artinya seorang pengemban dakwah harus banyak mutalaah agar sempurna, berpegaruh dan produktif.

(5) Rajin melakukan pengamatan

Mengikuti perkembangan peristiwa yang sedang terjadi dan berita-berita lainnya. Membaca surat kabar, majalah-majalah politik, mendengarkan berita dan menanggapi dengan pandangan islam dan solusi Islam. Mengamati terhadap berbagai kondisi yang sedang berkembang harus memiliki sandaran yang valid, caranya tentunya dengan pengamatan.

(6) Kewajiban partai

Adalah aktivitas seorang muslim yang dapat memelihara keberadaannya sebagai bagian dari partai untuk memperjuangkan tegaknya daulah Islam. Dari pemaparan tersebut, tanpak sekali kekeliruan yang dituduhkan kepada HT yang mengatakan kalau pada tahap pembinaan ini hanya sebatas pada aspek pemikiran belaka.

b. *Marhalah tafaul ma'al ummah*¹⁴

Adalah berintraksi dengan umat dengan mengemban Islam dan menerapkannya kemudian. Pada tahapan ini yang paling menonjol adalah sebagai berikut;

(1) Penanaman *tsaqafah*

Dengan mengkaji *tsaqafah* Islam dan *tsaqafah* kepertaian secara intensif dalam halaqah-halaqah untuk membentuk *syahshiyah* Islam agar mampu mengemban dakwah dan siap menghadapi pergolakan pemikiran serta perjuangan politik.

(2) Penanaman *tsaqafah jama'iyyah*

Pembinaan masyarakat umum, dengan menyampaikan hukum Islam dan pemikiran yang telah ditabanni untuk disampaikan kepada masyarakat umum. *Tsaqafah jama'iyyah* bertujuan untuk membentuk opini umum ditengah-tengah masyarakat, menyatukan umat dengan Islam, membangun kesadaran masyarakat dengan islam sehingga mereka mau menerapkannya dalam naungan khilafah.

¹⁴*Ibid, hlm. 698-700*

(3) Pergolakan pemikiran

Merupakan pergolakan antara pemikiran-pemikiran yang bertentangan dengan Islam, menunjukkan kesalahan dan kontradiksinya. Menyelamatkan umat dari kontradiksi tersebut, kemudian menunjukkan pemahaman yang benar dalam Islam.

(4) Perjuangan politik yang tercermin dalam aktivitas sebagai berikut;

HT memerangi negara kafir imprealis, menentang para penguasa dinegeri-negeri muslim yang berkoalisi dengan negara kafir. Tentunya peperangan yang dilakukan tidak secara fisik, tetapi secara pemikiran dengan membongkar makar-makar mereka terhadap masyarakat dan kemudian HT memberi solusi menurut cara pandang Islam.

(5) Mentabanni kepentingan umat dan memelihara urusan umat sesuai dengan hukum Islam

Menurut HT, hal itu dilakukan sebagaimana Rasul telah menetapkan metodenya pada masa beliau melakukan dakwah secara kepada kaumnya, kemudian Rasul menjelaskan kepada kaumnya bagaimana Islam mengatur. meski kebencian, cacian, dan bahkan siksaan

fisik diterima rasul dan para sahabatnya. Rasul tetap menyampaikan secara lantang, hal demikian juga ditempuh oleh HT untuk mencapai tujuan penegakan daulah Islam. Ini terjadi pada tahap intraksi *ma'alah ummah* atau tahap kedua.

Tahap intraksi memiliki urgensi karena tanpa ada intraksi terhadap umat, sekuat apapun partai yang ada maka tak dapat membawa pada kebangkitan. Mereka pun tak dapat melaksanakan tugasnya sendiri tanpa melangkah bersama umat. Sebuah partai juga harus memahami ideologi yang diemban agar menjadi ideologi umat, yakni Islam itu sendiri.

Pada tahap kedua ada yang perlu diperhatikan dalam aktivitas kepartaian HT disebutkan beberapa poin yaitu; yang menjadi mad'u adalah muslim bukan non muslim, dakwah itu harus terang-terangan dan menantang, harus menjauhi aktivitas fisik. Hambatan atau kesulitan pada tahap kedua sebagai berikut; pertentangan ideologi islam dengan ideologi kufur, perbedaan tsaqafah yang diemban oleh partai dengan tsaqafah yang diemban oleh kebanyakan orang, adanya orang-orang yang bersikap pragmatis ditengah-tengah umat, keterikatan manusia hanya dengan kemaslahatan

dunia, sulitnya mengorbankan urusan dunia di jalan dakwah Islam.

Dalam tahapan ini partai juga menghadapi bahaya karena adanya berbagai benturan dengan kebiasaan umum bahkan dengan negara adidaya inprealis Barat.

Bahaya tersebut meliputi;

(1) bahaya ideologis

Masyarakat yang telah menyatu dengan ideologi partai ketika dihadapkan pada masyarakat luas yang mana kebiasaan masyarakat dengan ideologi yang diemban banyak yang bertentangan, menyerupai dan ikut kafir imprealis. Ketika jamaah partai berintraksi dengan masyarakat umum, maka jamaah membekali dirinya dengan ideologi Islam dan berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki kondisi umat, membangkitkan aqidah umat, dan menciptakan kebiasaan yang benar sesuai dengan aqidah Islam dan persepsi kepartaian. Jika partai memimpin massa bukan dengan ideologi yang benar, tetapi dengan membangkitkan apa yang bergelora dalam jiwa dan memberikan harapan atau tuntutan mereka akan segera dipenuhi. Diwaktu yang sama perasaan-perasaan masyarakat masih terjajah dengan

ide-ide kaum kafir seperti nasionalisme, spiritualisme non politik. Maka akan muncul kebanggaan yang rendah dan akan fanatik terhadap kelompoknya.

Hal ini juga akan menimbulkan pertentangan antara umat yang memaksa untuk memenuhi tuntutan mereka yang semakin bergejolak. Dimana partai memiliki dua pilihan yaitu antara menghadapi kemarahan umat dan berpegang teguh pada ideologinya, atau berlepas dengan ideologinya. Keduanya sangat berbahaya bagi partai, tetapi partai dan jama'ah harus memilih yang pertama sekalipun menghadapi kebencian karena kebencian sifatnya sementara dan keteguhan mereka akan mengembalikan kepercayaan umat. Hal itu bisa didapat dengan memberikan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap umat.

(2) Bahaya kelas

Jamaah yang ada dalam partai merupakan wakil dari umat sehingga partai tempat yang terhormat. Hal seperti ini dapat menghancurkan tipu daya kedalam jiwa para aktivis partai, mereka merasa lebih tinggi dari pada umat. Jika kondisi ini

keterusan, maka umat mendefinisikan partai kelas lain diluar umat. Sehingga umat tidak percayaan lagi kepada partai. Untuk mengembalikan kepercayaan umat sangat sulit. Hal ini mengharuskan aktivis partai menjadikan dirinya sebagai individu-individu umat, tidak membedakan dirinya dengan umat. Mereka menjadikan dirinya sebagai pelayan umat dan tugasnya adalah melayani umat.

Pada tahapan pengkaderan dengan tahapan intraksi memiliki perbedaan antara lain; membangun kekuatan massa, perhatian lebih fokus pada aktivitas partai dan tsaqafah partai.

c. *marhalah istilam al-hukma wa tathbiq al-Islam*¹⁵

Adalah penerapan Islam kaffah dan mengembannya keseluruhan dunia. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa penerapan Islam dalam daulah Islam tidak secara serentak dilakukan diseluruh dunia, sebagaimana Rasul saw telah mencontohkan ketika mendirikan negara di Madinah. Penerapan Islam tentunya diterapkan di tempat yang didalamnya Islam(fikrah dan metode) telah melebur dan

¹⁵ *Ibid, hlm. 749-750*

menyatu dengan masyarakat, mendominasi perasaan individu-individunya. Tempat penerapan itu disebut titik sentral (*nuqthatul irtikaz*). Hal ini bergantung pada kesiapan masyarakatnya.

Pendirian negara Islam memang pasti dan menjadi sunnatullahnya mengalami kesulitan-kesulitan. Kesulitan karena adanya pemikiran yang menyerang dunia Islam, muslim tapi tidak islami syahsiyahnya, jauhnya jarak kaum muslim dengan pemerintahan Islam, menyerangnya opini umum barat yang telah bercokol pada diri muslim seperti nasionalisme, dan lain-lain. Kesulitan tersebut tidak menjadi penghalang bagi partai, tetapi hal tersebut menjadi pelecut untuk semakin memperbesar usaha untuk memperjuangkan tegaknya Islam. usaha itu dilakukan dengan mencari pertolongan kepada umat dengan mengikut metode Rasul saw. Mencari pertolongan ditujukan pada orang-orang yang bisa membantu tegaknya daulah, sehingga Islam diterapkan secara revolusiner dan dakwah diemban keseluruh dunia, sebagaimana rasul telah mencontohnya di Madinah.

Partai atau jamaah partai harus beraktivitas pada dua jalur yaitu membentuk opini umum serta mengkaji dan meneliti tokoh-tokoh penting agar kembali pada Islam

bahwa Islam adalah aqidah dan juga sistem, sehingga mereka mau memberi kekuasaan agar menerapkan secara kaffah.

Adapun kitab-kitab yang ditabanni oleh HT

1. *Nizhamul Islam(Sistem Peraturan Islam)*
2. *Nizhamul hukmi fil islam(Sitem Pemerintahan dalam Islam)*
3. *Nizhamul iqtishadi fil islam(Sistem Ekonomi dalam Islam)*
4. *Al-takattul al-hizbi(Politik Parta: Strategi Partai Politik Islam)*
5. *Mafahim hizb at-tahrir(Pokok-Pokok Pikiran Hizbut at-Tahrir)*
6. *Al-daulah al-Islamiyah(Daulah Islam)*
7. *As-syahshiyah al-Islam(Membentuk Kepribadian Islam, tiga jilid)*
8. *Mafahim siyasiyah li hizb al-tahri(Pokok-Pokok Pikiran Politik Hizbut Tahrir al-Tahrir)*
9. *Muqadimah ad-dustur(Pengantar Undang-Undang Negara Islam)*
10. *Kaifa hudimat al-khilafah(Dekonstruksi Khilafah: Skenario di Balik Runtuhnya Khilafah Islam)*
11. *Nizham al-uqubat(Sistem Peradilan Islam)*
12. *Ahkam al-bayyinat(Hukum-Hukum Pembuktian Dalam Pengadilan)*

13. *Naqdh al-isytiakiyyah al-marksiyah*(Kritik atas Sosialisme Marxis)
14. *At-tafkir*(Nalar Islam: Membangun Daya Pikir)
15. *Sur'ah al-badihah*(Mempercepat Proses Berpikir)
16. *Al-fikr al-Islami*(pemikiran Islam)
17. *Naqdh nazhariyah al-istizam al-qawanin a-gharbiyah*(Kritik atas Teori Stipulasi Dalam Undang-Undang Barat)
18. *Nida' har*(Panggilan Hangat dari Hizbut Tahrir untuk Umat Islam)
19. *As-siyasah al-iqtishadiyah al-mustla*(Politik Ekonomi Islam)
20. *Al-amwal fi daulah al-khilafah*(Sistem Keuangan Dalam Negara Khilafah)¹⁶

C. Struktur Keanggotaan HTI Yogyakarta¹⁷

HT merupakan partai berideologi Islam, anggotanya terdiri dari muslim baik laki-laki maupun perempuan, tanpa membedakan keturunan, ras, kulit, dan lain-lain. HT merupakan partai untuk seluruh umat muslim, tidak dimiliki oleh orang-orang tertentu sehingga perjuangan untuk menegakkan kembali Islam kaffah dalam naungan Khilafah tidak menjadi kewajiban HT saja. Tetapi seluruh umat yang beragama Islam.

¹⁶Abu Za'rur, *Seputar Gerakan Islam*, hlm. 211-212.

¹⁷Ridho, Muhammad Muhsin, *Tsaqafah dan Metode Hizbut Tahrir dalam Mendirikan Negara Khilafah*, hlm. 51-54.

Begitupun dengan HT Yogyakarta, jamaah partai mengemban ide-idenya kepada masyarakat untuk menawarkan solusi-solusi Islam bagi yang menyambutnya dengan baik maka mereka akan dibina secara intensif agar menyatu dengan ideologi Islam. hal ini untuk seluruh kalangan masyarakat muslim, tanpa ada pembedaan diantara mereka.

Adapun secara struktur, karena HT merupakan partai lintas negara atau internasional maka strukturnya pun sekala internasional. Meskipun penulis mau menyebutkan struktur di Yogyakarta. Namun tidak bisa lepas dari struktur pusat HT yang bersekala internasional itu sendiri. Secara umum struktur HT sebagai berikut;

1. Amir

Karena HT berideologi Islam maka dalam kepemimpinannya mengikuti haluan Islam. Dalam Islam kepemimpinan bersifat individual tidak kolektif sebagaimana dalam demokrasi. Karena pendiri HT adalah Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani maka amir pertama pun adalah Syaikh Taqiyuddin. Setelah beliau wafat, maka kepemimpinan digantikan oleh Syaikh Abdul Qadim Zallum. Setelah amir kedua wafat, maka kepemimpinan amir digantikan oleh Syaikh Atho' bin Khalil sampai sekarang. Kepemimpinan amir tidak dibatasi waktu tertentu sebagaimana dibatasinya kepemimpinan

yang berjangka dalam sistem pemerintahan sekarang, tetapi digantikannya amir ketika sudah wafat.¹⁸

2. *Diwan Madzalim*

Yang menduduki *diwan madzalim* ini dipilih dari anggota HT oleh amir. Terdiri dari tiga orang, yang satu menjadi pemimpin dan dua orang anggota. Ia juga paham tentang tsaqafah hizb, dan juga ikhlas memperjuangkan yang diperjuangkan partai. Ia berfungsi untuk mengkaji pengaduan baik terhadap amir maupun orang yang ada dalam *maktab amir*. Pengaduannya bisa karena ada pelanggaran terhadap hukum syara' atau karena tidak mempunyai terhadap amanah yang diberikan. *Amir* berhak memberhentikan *diwan madzalim* kecuali ketika *diwan madzalim* melakukan pengkajian terhadap *amir*, maka *amir* tidak berhak melepas jabatannya.¹⁹

3. *Mu'tamadun dan majalis wilayah*

Mu'tamadun dan majalis wilayah ada disetiap wilayah/negeri yang menjadi medan dakwah partai, majalis wilayah dipimpin oleh *mu'tamadun* yang berfungsi sebagai

¹⁸ *Ibid*, halm. 51

¹⁹ *Ibid*, hlm. 53

penanggung jawab umum (mas'ul am) terhadap aktivitas dakwah dan administrasi yang diwilayah tersebut.²⁰

4. *Ajhizah mahaliyah*

Disebut juga sebagai struktur *mahaliyah* yang dibentuk oleh *mu'tamadun* dengan dibantu oleh *majalis wilayah* di tiap kota dan desa yang didalamnya ada aktivitas HT. Fungsi dari *jihaz mahaliyah* adalah mengemban dakwah dan menjalankan administrasi di kota atau desa yang menjadi wilayah *mahaliyah*. Ia juga berfungsi untuk mengatur orang-orang/*daris* yang mengikuti pembinaan dalam *halaqah*. *Jihaz mahaliyah* merupakan struktur terpenting dalam pelaksanaan dakwah dan aktivitas kepartaian di wilayah gerak HT dan yang memimpin *jihaz mahaliyah* disebut *Naqib Mahaliyah*.²¹

5. Halaqah

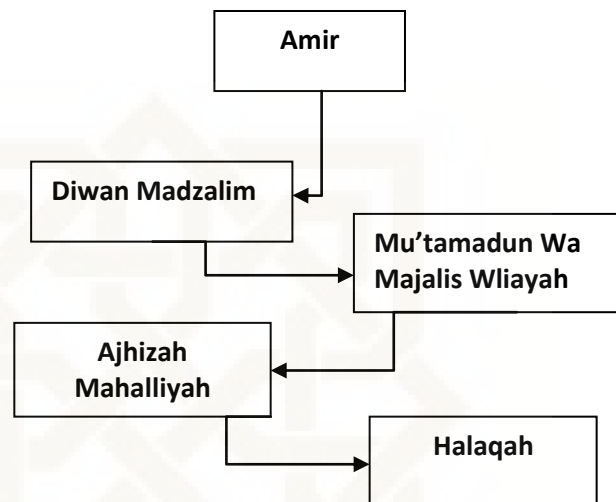
Merupakan bentuk pembinaan intensif dalam membentuk tsaqafah Islam dan kepartaian. HT sangat memperhatikan pembinaan ini, bentuk kakelalaian sekecil apapun dianggap sebagai kelalaian terhadap dakwah itu sendiri. Para pembina disebut musyrif yang diangkat oleh naqib mahalliyah, musyrif yang diangkat memiliki kemampuan baik

²⁰ *Ibid*, hlm. 54

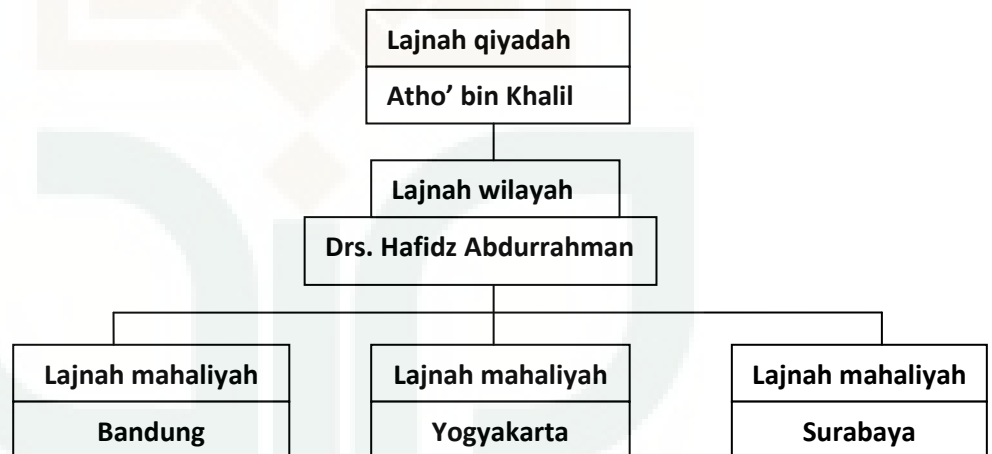
²¹ *Ibid*, hlm. 54

dalam tsaqafah maupun administrasi. Pembinaan antara laki-laki dan perempuan dipisah.

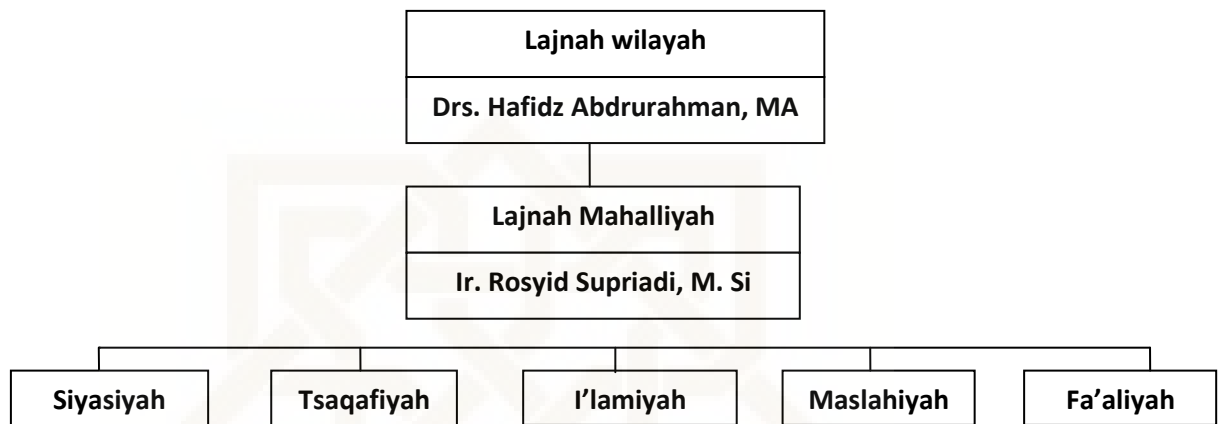
Adapun struktur HT tingkat internasional sebagai berikut:



Adapun secara spesifik struktur HT tingkat internasional



Adapun struktur HT secara nasional dan propinsi sebagai berikut:



Keterangan dan fungsi dari masing struktur diatas.²²

- a. Lajnah wilayah sebagai penanggung jawab umum diwilayah tersebut khususnya di Jakarta dibawah pinpinan Drs. Hafidz Abdurrahman. Fungsinya sebagai pelaksana keputusan administratif lajnah qiyadah, dan memerankan politik praktik.
- b. Lajnah mahalliyah sebagai pinpinan cabang ditingkat propinsi khususnya di Yogyakarta dibawah pinpinan Ir Rosyid Supriadi, M. Si. Fungsinya sebagai pelaksana putusan dari lajnah wilayah kemudian disosialisasikan kepada umat, dan mengatur aktivitas kepartaian.
- c. Adapun bidang-bidang dibawah lajnah mahalliyah fungsiny sebagai berikut:

²²Taswanto, *Konsep Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Melalui Majalah Al-Wa'ie*, 2006, skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, hlm. 41-43.

- 1) Lajnah siyasiyah: berfungsi sebagai penanggung jawab dibidang politik.
- 2) Lajnah tsaqafiyah: berfungsi sebagai penanggung jawab dibidang pemikiran.
- 3) Lajnah i'lamiyah: berfungsi sebagai penanggung jawab dibidang media dan publikasi.
- 4) Lajnah maslahiyah: berfungsi sebagai penanggung jawab pendidikan dan ekonomi.
- 5) Lajnah fa'aliyah: berfungsi sebagai penanggung jawab dibidang pencari dukungan dan anggota.

D. Kegiatan-kegiatan HTI Yogyakarta dan Pelaksanaannya

Secara umum kegiatan HT yaitu mengintraksikan ide-idenya kepada umat disetiap komponen masyarakat. Agar umat paham sehingga mereka mau mengamalkan ajaran Islam, membuang ide-ide kufur dan menggantinya dengan Islam serta turut memperjuangkannya bersama-sama HT agar Islam diterapkan secara kaffah dalam bingkai khilafah.²³

Adapun bentuk penyampaian atau intraksi HT secara umum dengan cara sebagai berikut:

²³ Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, hlm. 3

1. Konferensi HT

Beberapa konferensi yang paling menonjol dengan tema “Konferensi Khilafah” di beberapa negara di Indonesia, Sudan, Yaman, dan negeri-negeri muslim lainnya. Dalam konferensi tema yang disampaikan tentang khilafah, hukum mendirikan, langkah-langkah mendirikan, serta berbagai persoalan dan problematika yang menimpa umat di dunia terutama di negeri-negeri muslim.

2. Masyirah HT

Pada bagian ini bentuk penyampaiannya dengan seminar, masyirah (*aksi longmarch*) dan aktivitas lain yang diadakan di sejumlah Negara dan terkadang diadakan di beberapa provinsi dan kota. Penyampaiannya diisi dengan pidato, ceramah yang membahas terkait persoalan umat dan solusinya.

Seruan HT yang disampaikan kepada umat tidak lain bertujuan untuk:

1. Mengingatkan kaum muslim akan kemuliaan Islam ketika berada dalam naungan khilafah.

2. Menunjukkan kelemahan dan kehinaan kaum muslim akibatnya hilangnya khilafah.
3. Menjelaskan bahwa Negara kafir khususnya Amerika lebih lemah dari pada yang dibayangkan kaum muslim.
4. Menegaskan kepada kaum muslim bahwa HT ada ditengah mereka dan bersama mereka. Untuk berjuang dengan sungguh menjemput janji Allah dan kabar gembira dari Rasulullah dalam mengemban dakwah dan mencari pertolongan untuk melanjutkan kembali kehidupan Islam dalam bingkai Khilafah.

Adapun kegiatan HTI di Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan kegiatan di Negara-negara, atau kota-kota lainnya. Karena kepemimpinan HT secara internasional satu kepemimpinan sehingga aktiivitasnya sama, penggunaan Istilahnya juga konferensi dan masirah, dan nama lain yang biasa digunakan oleh anggota HT dalam berbagai aktivitasnya, Sedangkan kegiatan-kegiatan HTI di Yogyakarta sangat banyak, dimana penulis akan menyebutkan beberapa saja dari agenda HTI Yogyakarta, kegiatan HTI diantaranya sebagai berikut:

1. MTU (Muktamar Tokoh Umat)

Merupakan kegiatan HTI, peserta dihadiri dari berbagai kalangan dan latar belakang ulama'; asatidz,

muballigh, muballighah, akademisi, pemimpin ormas, pemimpin pendidikan SD/SMP/SMA dan perguruan tinggi, takkmir/DKM, pendidik, pengusaha, tokoh masyarakat, tokoh mahasiswa, politisi pejabat pemerintah, militer dan keamanan, tokoh pers.²⁴Tema yang dibawakan “Syari’ah dan Khilafah Mewujudkan Islam Ramhmatan Lil’alamin”,Kegitan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2016.

2. Rapat dan Pawai Akbar

Kegiatan dihadiri oleh masyarakat umum dari masyarakat menengah kebawah sampai tingkat pemerintahan. Begitupun mahasiswa menjadi garda terdepan dalam mensukseskan agenda “Rapat dan Pawai Akbar”. Kontennya tidak jauh berbeda dari kegiatan HTI yang lain, yakni menyerukan kepada umat akan pentingnya penegakan kembali Khilafah dan mencampakkan ide-ide kufur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2015.²⁵

3. KIP (Konferensi Islam dan Peradaban)

Kegiatan dihadiri kurang lebih 5000 peserta dari seluruh komponen masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 27 Mei 2014. Kontennya sama, pentingnya

²⁴<http://angkringandakwah.com> *I Berita seputar Islam di Jogja dan Sekitarnya*,02/05/16, 8:00.

²⁵*Polda DIY Siap Amankan Rapat dan Pawai Akbar HTI – Hizbur Tahrir Indonesia*, 03/05/16, 6:00.

menegakkan kembali Khilafah, mengungkap keburukan ide-ide kufur seperti demokrasi, dan lain-lain. Solusinya dikembalikan kepada Islam, artinya untuk membangkitkan kaum muslim harus menerapkan Islam sebagaimana Rasul dan para sahabatnya.²⁶

4. *Yuong Movement* (Pemuda Muslim)

Dihadiri oleh berbagai kalangan tokoh; pengamat, pembuat kebijakan, aktivis pemuda dari DIY dan kota-kota besar disekitarnya, dan kalangan jurnalis muslimah dari berbagai media. Kegiatan ini khusus untuk muslimah yang dilaksanakan tanggal 7 Mei 2016.

5. HIP (Halaqah Islam dan Peradaban) dan lain-lain

Dihadiri oleh masyarakat umum dan juga mahasiswa. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan oleh tiap mahalli. Kontenya untuk menyampaikan ide-ide HTI akan pentingnya khilafah dan mengingatkan akan pentingnya umat kembali kepada Islam. Masih banyak agenda lain yang diselenggarakan HTI, penulis tidak bisa menyebutkan seluruhnya dari agenda yang diselenggarakan karena dengan menyebutkan beberapa dirasa cukup bisa menggambarkan

²⁶<http://hizbuttahrir.or.id/2014/06/02/kip-guncang-jogja/>, (3 Mei 2016, 10:13)

kegiatan HT yang lain, dengan harapan pembaca bisa mengerti dan mendapatkan gambaran.²⁷



²⁷ *Angkrigandakwah.com I Peduli Terhadap Kondisi Indonesia Hti Diy Paparkan Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin, diakses 03/05/16, 10:13.*

BAB III

ANGKRINGAN DAKWAH

SEBAGAI USLUB DAKWAH HTI YOGYAKARTA

Pada bab tiga ini, penulis akan menjelaskan data lapangan yang telah penulis lakukan sesuai dengan metode penelitian yang telah dipilih oleh penulis yaitu jenis penelitian diskriptif dan teknik pengumpulan data. Dengan kata lain, penulis akan menyajikan data sesuai rumusan masalah yang menjadi rujukan penulis selama di lapangan. Penulis akan menjelaskan data lapangan sedetil mungkin dengan harapan bisa mengantarkan pembaca pada pemahaman sebagaimana yang penulis maksud.

1. Latar belakang Nama dan *Uslub* Angkringan Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Karena itu untuk memenuhi kewajiban tersebut perlu adanya *uslub* yang bisa menarik masyarakat agar tertarik dengan dakwah. HT khususnya di Yogyakarta sebagai partai politik mengeluarkan *uslub* angkringan dakwah. Menurut Ustad Rasyid selaku ketua HTI Yogyakarta, angkringan dakwah ditujukan sebagai *uslub* dakwah bagi masyarakat umum khususnya masyarakat menengah kebawah. Menurutnya ketika dakwah disampaikan sebagaimana penyampaian dakwah di kampus seperti diskusi, seminar, dan lain-lain akan membuat masyarakat kesulitan dalam memahami pesan dakwah Islam.¹

¹ Wawancara dengan Ustad Rasyid selaku Ketua HTI Yogyakarta, 20 Maret 2016, 17:00-18:15.

Islam merupakan agama yang mencakup aturan aspek kehidupan, aturan yang paripurna dalam berbagai bidang. Mencakup bidang politik, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, peradilan, kesehatan. Agar masyarakat paham tentang Islam yang begitu paripurna dalam mengatur umat manusia. Dibentuklah *uslub* yang sedemikian rupa dalam format yang sederhana dan mengemas dengan format yang masyarakat suka sehingga menarik hati masyarakat, tema yang dibawakan menjadi ringan.

Sebagaimana penuturan Ustad Rasyid:

“..Nah yang melatar belakangi angkringan dakwah dulu sebenarnya adanya masyarakat “menengah kebawah” yang apabila disampaikan dengan cara seminar, diskusi bagi mereka itu sulit untuk bisa dipahami bagaimana menyampaikan dakwah dengan mudah”.

Ustad Rasyid juga menuturkan sebagaimana berikut:

“..Kemudian di Jogja kita bentuk namanya angkringan dakwah walaupun istilah angkringan itu bukanlah istilah yang baru karena di Jogja atau angkringan juga ada di TVRI memang bukan tujuan untuk yang lain karena ingin menyampaikan misi dakwah. Nah maka dibentuklah angkringan dakwah itu. Misinya adalah tadi, menyampaikan kewajiban dakwah yang sebenarnya berat; dakwah politik, dakwah sosial, masalah budaya, ekonomi kepada penguasa. Menyampaikan pemikiran-pemikiran Islam tapi dikemas dengan model e masyarakat atau dialog keseharian”.²

Sebelum acara inti (*talk show* atau tanya jawab dari angkringan dakwah) dimulai, ada sebuah prolog yang diperankan oleh beberapa orang. Di dalam prolog tersebut beberapa orang berperan menjadi masyarakat biasa. Biasanya dari prolog dibicarakan masalah yang menimpa masyarakat. Contoh kasus masalah BBM yang sering naik sehingga kebutuhan dasar masyarakat menjadi

² Wawancara dengan Ustad Rasyid selaku Ketua HTI Yogyakarta, 20 Maret 2016, 17:00-18:15.

naik. Dari masalah-masalah yang menimpa masyarakat, mereka hanya bisa mengeluh dan berkeluh kesah tanpa menemukan akar masalah dan solusinya, bertanya-tanya tanpa tahu apa yang akan dilakukan. Setelah prolog selesai ditampilkan baru talk show atau acara inti dimulai. Dalam acara inti ada satu *host* dan satu atau dua ustad yang akan menjadi da'i untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh *host*. Ustad yang menjadi pembicara merupakan pakar dan ustad dari HTI.

Sebagaimana penuturan oleh Ustad Rasyid:

“...Nah dulu, ada komunikasi informal antara sopir dengan tukang bakso sebagai masyarakat awamnya kemudian nanti kita menghadirkan pakarnya, yang dalam acara tersebut yang menjelaskan dulu persoalan...kenapa kok harga sembako naik seiring dengan naiknya harganya BBM kan dari masyarakat awam tukang bakso, sopir angkot itu hanya berkeluh kesah kenapa-kenapa, mereka hanya bisa berkeluh kesah. Ini ciri khas dari masyarakat, lalu kemudian akan dijawab oleh pakar, pakar itu adalah seorang ustad juga profesional itu seumpamanya disampaikan tentang kenaikan dan latar belakangnya. Beliau juga merupakan ustad dari HT menjelaskan kenaikan...kenapa BBM di Indonesia naik terus sementara di Indonesia kaya akan BBM...seherusnya... ekspor...inpor....kenapanya itu dijawab oleh pakar ekonomi baik secara fakta tentang ekonomi dan juga secara syari'at Islam, pandangan Islam tentang ekonomi tersebut ini visi dari angkringan dakwah. Misinya adalah menjelaskan, ini contoh kasus saja ya..”

Menurut ustad Haryo adanya inisiatif angkringan dakwah karena Yogyakarta merupakan kota yang dikenal dengan angkringannya, angkringan merupakan ciri khas unik dari Yogyakarta. Nama angkringan dakwah pun, pertama kalinya bukan angkringan dakwah. Tetapi politik dakwah. Namun karena nama itu terlalu berat sebagai *uslub* dakwah maka digantilah nama *uslub* itu sebagai angkringan fiqih. Pada pengunduhan ketiga, angkringan

fiqih itu diganti nama lagi menjadi angkringan dakwah. Hal ini sesuai dengan penuturan para pengurus angkringan dakwah.

Sebagaimana penuturan Ustad Haryo pada wawancara berikut:

“...Ada ide dari teman-teman jogja untuk mengadakan angkringan itu ya tapi tidak ditindak lanjuti. Suatu ketika di Jakarta sendiri malahan muncul program itu tapi program studio bukan program langsung di masyarakat, namanya angkringan politik. Yang ngadain juga temen jogja yang kesana dan kemudian mengadakan angkringan politik itu, terus yang di Jogja merasa anu, wah iki kok malah di Jakarta duluan yang ngadain. Padahal angkringan itu kan miliknya Jogja. Bikinlah kita disini, otomatis namanya masih angkringn politik karena pada waktu itu kita menganggap itu akan menjadi program nasional”³

Lebih lanjut Ustad Haryo mengatakan:

“...Tapi dipengunduhan kedua itu tadi ada yang ngunduh masjid Agung Bantul yang keberatan dengan nama angkringan politik karena berbagai pertimbangan, lah terus angkringan opo. Karena yang ngunduh adalah kajian fiqih, tapi nama angkringan fiqih itu muncul begitu saja sih, baru setelah pengunduhan kedua itu baru kita berpikir bikin nama yang e, nama yang fix lah. Kita evaluasi angkringan politik itu kayaknya memang kurang cocok dan itu memang programnya tidak nasional dari jakarta sendiri di daerah tidak wajib mengikuti nama itu, formatnya juga jelas-jelas berbeda akhirnya kita pakek nama angkringan dakwah. Memang kontennya menyampaikan pemikiran Hizb yang memang notabnya politik dan itu agak susah diterima masyarakat secara umum tujuan itu menyederhanakan dan mengemas dengan format masyarakat suka dan akhirnya menarik kemudian tema yang disajikan menjadi ringan”.

Ungkapan senada juga dikatakan oleh Ustad Yusuf dan pengurus Angkringan dakwah yang lain, yang menjadi tim pelaksana Angkringan Dakwah. Bahwa adanya angkringan dakwah memang ditujukan bagi masyarakat menengah kebawah untuk menjalankan kewajiban dakwah yang merupakan tugas mulia dari Allah SWT. Mengingat agama Islam merupakan agama yang sempurna dalam pengaturannya sedangkan mad'u tidak

³ Wawancara dengan Ustad Haryo selaku tim Konseptor, 5 April 2016, 14:23-16:05

semuanya bisa paham jika disampaikan dengan bahasa-bahasa akademik dan bahasa yang tinggi. Oleh karena itu untuk menjalankan kewajiban dakwah yang begitu mulia dibentuklah sebuah uslub sederhana agar masyarakat bisa paham Islam secara keseluruhan sehingga mereka tidak anti dengan ide-ide Islam itu sendiri dan tidak fobia untuk bergabung dengan suatu jama'ah dakwah dalam menjadikan Islam sebagai pandangan (ideologi) dan solusi-solusi bagi permasalahan yang menimpa umat Muslim, serta dapat membangkitkan ummat dari keterpurukannya.

Sebagaimana penuturan Ustad Yusuf berikut:

“...Kita sering ada acara-acara dengan akademisi ya, kemudian formatnya juga format akademik, ada diskusi publik, ada seminar kemudian ada forum. Nah yang menyentuh ke masyarakat bawah yang jumlahnya paling banyak dari jumlah populasi itu justru belum banyak, ya tentu juga ada ustad-ustad yang mereka membina masyarakat bawah. Yang formatnya menyenangkan, menghibur itu belum ada. Maka kita konsep adanya angkringan dakwah itu...”⁴

Ustad Yusuf lebih jauh menjelaskan bahwa dengan angkringan dakwah masyarakat tidak perlu berpikir keras tentang tema-tema yang disampaikan sebagaimana dalam dunia akademisi. Meski mengajak berpikir tentang islam dan masalah-masalah yang menimpa masyarakat serta bagaimana solusi-solusinya. Tapi tidak mengharuskan dan mengajak masyarakat berpikir keras seperti dunia akademik, karena sudah dibawakan secara “enteng”.

Menurut Ustad Anaris selaku *Host*, angkringan dakwah sengaja diformat dalam bentuk *talk show* karena masyarakat merasa kesulitan menyampaikan

⁴ Wawancara dengan Ustad Yusuf selaku humas HTI, 17 Maret 2016, 14:30-15:55.

masalah-masalah yang mereka rasakan.⁵ Dengan *talk show*, menurutnya bisa memberikan gambaran bagi masyarakat kalau mereka punya masalah. Islam sebagai agama, juga merupakan ideologi punya cara pandang tertentu dan solusi-solusi solutif atas semua yang menimpa masyarakat.

Sebagaimana penuturan beliau:

“...Tema kita tawarkan mereka e punya apa kita kemudian kita konsep seperti itu misalkan mereka menawarkan tentang e tema tertentu atau permasalahan tertentu yang diangkat baru kita kemudian konsep bareng-bareng seminggu sekali apalagi kalau menderkati hara-ha, kita intensitasnya biasanya lebih ya karena untuk persiapan juga, saya posisi di host untuk ini ya jadi semenjak ustad cahyono pindah ke bogor e saya ditunjuk oleh sutradara untuk menggantikan beliau jadi host . gitu aja jadi saya memegang acara biasanya e posisi saya yang wawancarai ya..”.

Beliau juga menuturkan:

“...Angkringan Dakwah menginspirasi iya, apa namanya ya “dakwah inspiratif” karena beda dengan dakwah-dakwah biasa. Penyampaian materinya juga bahkan kalau bicara tentang memberikan solusi itu mereka itu tidak merasa digurui. Mereka juga kalau mau menyampaikan masyarakat itu masih ini, apa yang ada dalam benak dan perasaannya itu tidak bisa makanya ada tanya jawab itu itu seakan-akan dirinya yang bertanya fungsi mengajak langsung ke masyarakat itu bahasa komunikasi. Apalagi kalau angkringan model obrolan itu sudah biasa jadi ditempat lain ada ngopi dakwah lesehan dakwah dan beberapa di organisasi lain juga mengambil angkringan itu..”.

Dari penjelasan beberapa narasumber bahwa angkringan dakwah adalah suatu *uslub* yang ditujukan untuk masyarakat menengah kebawah yang formatnya dibentuk sebagaimana angkringan biasanya yang kita temui dan lihat di Jogja. Nama awalnya bukanlah angkringan dakwah, tetapi angkringan politik. Tetapi karena nama tersebut dilihat cukup berat dan kurang sesuai dengan *uslub* dakwah di masyarakat maka diganti menjadi angkringan dakwah. Selain memilih nama

⁵ Wawancara dengan Ustad Anaris selaku Host angkringan dakwah, 5 April 2016, 15:35

khas Jogja, penyampaian dakwah kepada mad'u harus disesuaikan dengan keadaan mad'u.⁶ seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, angkringan dakwah merupakan *uslub* ke masyarakat menengah kebawah sehingga penyampaian pesan dakwah dibuat sesederhana mungkin. Untuk membuat masyarakat tidak bosan akan pesan dakwah yang disampaikan, maka *host* selain menanyakan beberapa pertanyaan kepada da'i juga diselengi dengan candaan, dan musik yang dibawakan oleh tim Ali Sahaja.

Dengan demikian, hal ini menggambarkan akan pentingnya dakwah bagi seluruh komponen masyarakat termasuk masyarakat menengah kebawah. Memang perlu diakui bahwa dakwah di masyarakat umum sudah banyak jumlahnya. Bahkan tidak sedikit di setiap daerah, bahkan ruang lingkup RT/RW ada pengajian rutin setiap bulan dan minggu. Namun dakwah politik yang mengajak masyarakat berpikir tentang masalah di sekitarnya termasuk masalah pemerintahan dan kebijakan pemerintah yang mempunyai dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat dari ekonomi, sosial budaya, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain belum banyak menyentuh masyarakat sebagaimana dakwah yang berkaitan dengan spiritual dan akhlak (dakwah yang sifatnya lebih kepada individu). Menurut penulis, angkringan dakwah merupakan suatu *uslub* yang sangat tepat bagi masyarakat untuk memberdayakan (membangkitkan) mereka dalam rangka menyadarkan agar mereka memiliki kecerdasan dalam merespon masalah-masalah disekitarnya sehingga tidak terulang lagi.

⁶ Wawancara dari beberapa informan pihak HTI dan tim angkringan dakwah.

Sebagaimana organisasi atau harakah lain memiliki solusi atas masalah tersebut. Begitupun angkringan dakwah. Setelah menjelaskan masalah yang menimpa masyarakat, angkringan dakwah menawarkan solusinya kepada mereka. bahwa Islam sebagai agama tidak sesempit yang dibayangkan sebagaimana yang tertanam dalam *mindset* mereka. Islam adalah agama yang tidak hanya mengatur spiritual saja, atau akhlak saja. Tetapi Islam juga mengatur manusia dengan manusia (mencakup politik, ekonomi, dan lain-lain). semua itu bisa diterapkan jika Islam itu dijadikan dasar negara atau sistem dalam mengatur seluruh urusan masyarakat. dan masyarakat bisa sejahtera ketika Islam diterapkan diseluruh kehidupan; baik bernegara, bertetangga, beragama.

Jadi yang dimaksud penulis, solusi yang ditawarkan oleh angkringan dakwah adalah Islam itu sendiri. Hal ini sesuai dengan ciri khas dari pemberdayaan masyarakat. Bahwa ketika suatu komunitas atau masyarakat secara umum ingin diberdayakan, yang harus dilakukan pertama kali oleh seorang pengembang masyarakat yang dalam ruang lingkup angkringan dakwah yaitu da'i harus mengenalkan dan menyadarkan masyarakat tentang masalah yang menimpa mereka, kebutuhan masyarakat, dan potensi yang dimiliki masyarakat. Jadi angkringan dakwah mencoba menyadarkan dengan masalah yang menimpa masyarakat, kemudian tentang kebutuhan mereka akan Islam yang merupakan rahmat bagi masyarakat (baik Muslim dan non Muslim), dan mengenalkan potensi yakni Islam itu sendiri yang merupakan agama serta ideologi.

Secara sekilas mungkin timbul pertanyaan cara Islam membangkitkan umat dan mensejahterakan mereka, secara yang terbayang dibenak umat sekarang,

Islam disempitkan maknanya sebagai agama spiritual yang tidak memiliki aturan tentang aspek lainnya. Sehingga tidak sedikit dijumpai umat Islam lebih memilih solusi dari negara yang sekarang menjadi kiblat seluruh dunia yaitu Barat.⁷ Dengan kondisi seperti ini, angkringan dakwah menjelaskan bahwa Islam memiliki aturan yang paripurna mencakup politik, ekonomi, peradilan, sosial budaya, kesehatan, serta pendidikan. Aturan itu bukan hanya sebuah wacana, akan tetapi Islam itu adalah solusi bagi permasalahan yang menimpa umat muslim diseluruh dunia.

Islam bisa menjadi solusi, dan rahmat jika diterapkan secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai dasar bernegara dalam bingkai Khilafah yang telah dicontoh oleh Rasul dan para sahabat sesudah wafatnya beliau. Hal tersebut menjadi *maddah* yang disampaikan oleh angkringan dakwah kepada masyarakat umum.

Adapun secara kepengurusan Angkringan dakwah ada dua periode, yaitu kepengurusan lama dan baru. Kepengurusan baru angkringan dakwah langsung dibawah tanggung jawab Humas HTI yakni Ustad Yusuf. Sedangkan dikepengurusan yang lama ada lima orang yang menjadi pengurus inti angkringan dakwah.

- a. Ustad Wahono selaku Penanggung jawab angkringan dakwah juga bagian dari tim konseptor

⁷ Salim Azzam, *Beberapa Pandangan Tentang Pemerintahan Islam*, terj Malikul Awwal dan Abu Jalil (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 8-10

- b. Ustad Haryo, Ustad Wahono, Ustad Anaris, Ustad Bagus dan Ustad Sukiman(murni sebagai performen) selaku tim konseptor bertugas membuat sekenario dan daftar pertanyaan. Host akan bertanya kepada Ustad yang menjadi bintang tamu angkringan dakwah. Karena konsep dari angkringan dakwah adalah *talk shaw*, bukan pengajian lepas.
- c. Ustad Nursiswanto selaku tim teknis
- d. Ustad Anaris selaku Host ketika ankringan dakwah berlangsung
- e. Ustad Karisman selaku pengapload kegiatan angkringan dakwah dan kegiatan-kegiatan lain di Yogyakarta, kegiatan di upload di web angkringan dakwah.
- f. Tim pendukung ketika acara berlangsung yang sifatnya lebih ke teknis. Seperti Ustad Sohیب selaku tim perekap, dan tim tehnis lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.⁸

Selain tim yang disebutkan, ada tim musik yang merupakan tim tersendiri, tidak termasuk dari tim angkringan dakwah. Tetapi setiap kali angkringan dakwah tampil, diusahakan tim musik juga tampil karena masyarakat menyukainya. Tim musik tersebut namanya Ali Sahaja.

Mengenai Unsur-unsur Dakwah dalam Angkringan Dakwah sebagai berikut;

Dakwah memiliki beberapa unsur. Unsur-unsur ketika pelaksanaannya harus ada. Adapun unsur dakwah dalam Angkringan Dakwah memiliki kreteria

⁸ Wawancara ke Ust Haryo, Ust Anaris, Ust Wahono selaku pengurus angkringan dakwah, 5 April 2016, 14:23-16:05

tersendiri disesuaikan dengan konteks tempat angkringan dakwah menjalankan agenda dakwahnya.

Adapun unsur-unsur dakwah, angkringan dakwah sebagai berikut:

a. *Uslub* Dakwah

Uslub merupakan sebuah cara penyampaian dakwah dengan menggunakan *washilah* tertentu dalam memudahkan tersampainya pesan dakwah agar bisa dipahami sesuai dengan harapan da'i. HT yang memilih *Uslub* Angkringan Dakwah memiliki dua istilah pokok dalam berdakwah, yaitu *uslub* dan *thariqah*. Menurut ketua HT, Ustad Rasyid dua istilah tersebut memiliki perbedaan pokok. *Uslub* bisa berubah-ubah, artinya bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sedangkan metode tidak bisa berubah-ubah dan sifatnya baku.

Sebagaimana penuturan Ustad Rasyid:

“..kita kenal istilah *uslub*, jamaknya *asaliib*. Metode biasanya kita pakai istilah *thariqah*. dalam istilah HT dikenal dua istilah yang pokok yaitu tadi *uslub* dan yang kedua adalah *thariqah*. apa yang disebut dengan *thariqah*, *thariqah* itu adalah metode baku yang tidak boleh berubah itu pengertiannya. Contoh; bahwa seorang muslim harus shalat, itu metode baku. Tidak bisa dirubah, tidak boleh meninggalkan kewajiban shalat lima waktu. Tetapi shalat itu menuju masjid menggunakan sepeda, menggunakan motor, menggunakan mobil itu sifatnya teknis yang bisa berubah-ubah. Kalau dulu menggunakan onta kalau sekarang bisa mobil pakaiannya dulu mungkin, jenis pakaiannya pakaian drill ya nah sekarang pakek kartun, pakek celsi itu sifatnya teknis. Nah sesuatu yang bisa berubah itulah yang disebut dengan *uslub* atau *asaalib* jamaknya. Bahwa dia seseorang itu agar paham tentang Islam maka harus mentransfer pengetahuan Islam dengan adanya ngaji adanya transfer ilmu atau istilah umumnya adalah pembinaan itu suatu keharusan tidak bisa tidak, seseorang itu harus dibina harus diberi tahu benar dan salah,,itu *thariqah*. jadi pembinaan atau

pengajaran itu *thariqah* tidak boleh tidak, harus. Tapi bagaimana cara mengajarnya dengan nasehat, dengan diskusi ditengah yang lapang atau di ruang ber-AC itu teknis atau *uslub*..”

Ustad Rasyid juga memberi contoh dalam penuturannya tentang perbedaan *uslub* dan *thariqah*:

“..Demikian juga didalam itu juga tetap ada bagian...tentang aqidah, ibadah politik, nah itu bagian-bagian itu harus diterapkan. Nah metode baku dalam menerapkan dalam sistem sebuah kenegaraan tidak bisa suatu sistem itu baik dari aqidah, ibadah, dan beragam muamalah, bagaimana ekonominya, bagaimana solusinya itu membutuhkan sebuah tatanan sistemik. Nah sistem baku didalam e penataan semua disebut dengan sistem negara yang ada di hadist disebut dengan khalifah atau khilafah. Nah sistem kenegaraan khilafah itu menjadi metode baku yang tidak boleh dirubah, nah demikian pula didalam keharusan penerapannya itu metode baku harus. Persoalannya adalah bagaimana menjelaskannya pada umat yang hari ini tidak ada khilafah, nah tadi harus ada pembinaan atau harus ada pembelajaran harus. Yang kemudian nanti pada tahap berikutnya ada istilah tahapan *thariqah* dakwah ya...yang dimaksud dengan tahapan berikutnya adalah *Tifa'us Siyasi* ya *Tifa'us Siyasi* tahapan berikutnya. Lalu kemudian *istilamul hukmi*. Pembinaan itulah yang kemudian menjadi metode bakunya adalah pembinaan harus ada pembinaan harus ada pengajaran. Tetapi cara pembinaannya disebut *uslub* bisa beragam-ragam, bisa pengajian umum, bisa khutbah, bisa seminar termasuk juga bisa angkringan dakwah. Ini tentang *uslub* dan metode..”

Dalam wawancara tersebut, Ustad rasyid memberi penjelasan yang sangat mudah dan gampang dipahami akan perbedaan *uslub* dan *thariqah*. Beliau menyebutkan beberapa contoh, seperti adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk menerapkan ajaran Islam secara kaffah. Untuk menerapkannya metode bakunya membutuhkan institusi negara yang disebut khilafah. Tidak ada metode lain yang bisa menerapkan sistem Islam kecuali khilafah. Contoh lain, semisal orang yang mau paham Islam mau tidak mau, harus dibina atau

melakukan transfer ilmu, itu merupakan metode baku. Adapun cara pembinaannya bisa menggunakan nasehat, diskusi, ceramah, dan lain-lain itu disebut uslub yang sifatnya bisa berubah-ubah bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat.

Angkringan dakwah merupakan salah satu cara atau uslub untuk membina umat agar mereka paham tentang pentingnya penerapan Islam kaffah melalui metode baku yakni sistem atau tatanan kenegaraan yang disebut khilafah. Sangat penting memahamkan umat tentang penerapan Islam kaffah yang akan membuat masyarakat menjadi masyarakat berdaya, bukan pemberdayaan atau kebangkitan semu, hanya berdaya dari aspek tertentu saja. Tapi kebangkitan atau berdaya secara hakiki.

Maksud penulis, masyarakat berdaya secara hakiki adalah masyarakat yang menjadikan Islam sebagai cara pandang dan solusi bagi kehidupannya. Tidak sedikit kita jumpai dimasyarakat, banyak orang yang berdaya secara ekonomi namun lalai dalam menjaga hubungannya dengan Allah dan masyarakat sekitarnya. Ada yang secara spiritual bagus, tapi aspek lainnya kurang. Misal hubungan sosialnya, tidak mau tahu dan acuh dengan kehidupan politik karena menganggap politik itu malapetaka.

Penulis menekankan, Islam bukan sekedar agama tetapi merupakan ideologi atau cara pandang yang memiliki aturan sistemik untuk mengatur segala urusan manusia. Jika masyarakat paham dan melaksanakan semua sistem Islam dan menjadikannya sebagai cara pandang, tentu umat muslim akan bangkit

sebagaimana bangkitnya umat terdahulu. Permasalahan umat sekarang, mereka tidak paham akan Islam dan umat sudah terkontaminasi dengan pemikiran-pemikiran orang-orang kafir sehingga mereka lebih bangga mengambil solusi dari kaum kafir. Sebaliknya, umat mengabaikan dan bahkan malu mengambil Islam sebagai solusinya. Hal ini bukan sebuah justifikasi penulis semata, tetapi mari kembali kepada fakta yang tidak bisa ditolak kebenarannya. Contoh beberapa kasus, ketika umat mengalami kemiskinan, krisis dibidang kesehatan, pendidikan, dan bahkan ketimpangan sosial. Maka solusi yang diambil untuk mengatasinya adalah solusi-solusi yang ditawarkan oleh negara Barat. Misal gender, feminisme, privatisasi SDA, BPJS, privatisasi layanan publik, yang kesemuanya adalah solusi-solusi negara Barat dan sekutunya. Melihat fakta demikian, perlu bagi umat muslim yang sadar akan hal itu untuk memahamkan umat yang lain agar kembali kepada Islam. Hal ini butuh pembinaan intensif dengan uslub yang bisa disesuaikan dengan keadaan mereka, termasuk *uslub* Angkringan Dakwah.

b. Da'i

Merupakan orang yang menyampaikan dakwah kepada sasaaran dakwah. Di Angkringan Dakwah orang yang menyampaikan dakwah atau da'i adalah Ustad dari HTI. Selain bergelar ustad, da'i yang dipilih untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u adalah orang yang ahli dibidangnya, seorang dosen yang tidak diragukan keabilitasnya dalam menyampaikan materi. Orang yang dipilih untuk menjadi da'i adalah orang yang benar-benar paham tentang tema yang akan disampaikan dan juga ahli dibidangnya.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ustad Rasyid selaku ketua HTI DIY:

“... da’i adalah orang yang menyampaikan materi. Ajakan suatu kepada Islam ya, orang yang mengajak disebut dengan da’i. Nah peran dai ini menjadi sentral karena apa yang disampaikan da’i itu...bisa ditiru bisa dianggap kebenarannya. Maka da’i itu harus tahu betul halal haram...khususnya didalam sistem tadi... ibadah, muamalah. Maka menyampaikan materi ini da’i mempunyai peran yang cukup sentral karena salah dalam menyampaikan materi itu maka salah... nah maka da’i yang diturunkan HT adalah da’i-da’i yang sudah terbiasa menyampaikan dakwah di masyarakat dan e apa namanya pemahamannya sudah terukur dalam istilah HT ini adalah istilah anggota (*a’dha’*).

Ustad Rasyid juga menuturkan:

“..kemudian akan dijawab oleh pakar, pakar itu adalah seorang ustad juga profesional itu seumpamnya disampaikan tentang kenaikan dan latar belakangnya. Beliau juga merupakan ustad dari HT menjelaskan kenaikan...kenapa BBM di indonesia naik terus sementara di Indonesia kaya akan BBM...seharusnya...ekspor...inpor...kenapanya itu dijawab oleh pakar ekonomi baik secara fakta tentang ekonomi dan juga secara syari’at Islam, pandangan Islam tentang ekonomi..”

Adanya pemilihan da’i dari Ustad HT yang sudah menjadi *a’dha’* juga pakar dibidangnya semata-mata bertujuan untuk menjaga kualitas dakwah yang disampaikan kepada mad’u. Da’i juga mempunyai peran sentral dalam pelaksanaan dakwah, jika da’i memberikan pemahaman yang salah terhadap mad’u maka mad’u akan mengamalkan aktivitas yang salah kesehariannya. Lebih dari itu, mad’u akan melakukan kesalahan dalam aktivitasnya yang nanti akan berdampak negatif bagi kehidupan akhirat. Islam sebagai agama yang mempunyai aturan yang paripurna tidak hanya sekedar menilai aktivitas itu salah dan benar, baik dan buruk, lebih dari itu yang menjadi tolak ukur pertama dalam Islam yakni halal haram dihadapan Allah swt.

Da'i menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u berdasarkan fakta atau masalah yang menimpa masyarakat. Seorang da'i menawarkan solusi atas masalah yang terjadi tidak sekedar mengandalkan keahlian dalam bidang yang ia kuasai. Tapi solusi itu dikembalikan kepada Islam. Sebagaimana telah penulis sebutkan sebelumnya, bahwa dalam hal ini angkringan dakwah menjadikan Islam sebagai cara pandang atas masalah-masalah yang terjadi. Karena menurut angkringan dakwah, adanya berbagai macam problematika yang menimpa umat hari ini dikarenakan tidak diterapkan syari'at Islam secara kaffah. Da'i pun menyampaikan pesan berdasarkan dalil-dalil (ketentuan-ketentuan Islam) baik dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad saw.

Adapun ustad yang pernah menjadi da'i di angkringan diantaranya adalah:

- 1) Dr. M. Khalid Ridwan
- 2) Yusuf Mustaqim S.Kom.I
- 3) Dr. Amir Hamzah
- 4) Aris Nasuha, MT
- 5) Ibnu Alwan
- 6) Abdurrahman
- 7) Dan lain-lain.

Dari paparan di atas, sudah jelas bahwa da'i menjadikan Islam sebagai cara pandangnya, begitupun dengan solusi yang ditawarkan bukan solusi lain sebagaimana tawaran negara-negara adidaya yang menjadi kiblat dunia. Tetapi da'i mencoba memahamkan (menyadarkan) mad'u bahwa Islam punya jawaban atas problematika yang menimpa umat. Da'i juga menjelaskan secara

sederhana dan detil bahwa solusi-solusi dari negara Barat hanyalah sebuah wasilah untuk semakin menghancurkan umat Islam. Dengan kata lain, solusi yang ditawarkan negara-negara Barat tidak lain hanyalah alat untuk mendukung dan menguatkan penjajahan mereka atas negeri-negeri Muslim termasuk Indonesia. Contohnya sebagaimana yang disebutkan Ustad Rasyid dalam wawancara yang penulis sebutkan diatas.

c. Mad'u

Mad'u merupakan penerima pesan dakwah, artinya seseorang yang menjadi objek dakwah itu sendiri. Setiap orang berhak menerima dakwah, bahkan seluruh umat diseluruh di dunia merupakan obyek dakwah. Dalam konteks angkringan dakwah yang menjadi obyek dakwah adalah masyarakat menengah kebawah. Sebagaimana diawal telah penulis sebutkan, bahwa angkringan dakwah sengaja dibuat untuk masyarakat menengah kebawah. Penyampaiannya diformat dengan dialog keseharian agar mad'u paham tentang pesan yang disampaikan. Menurut Ustad Yusuf selaku Humas HTI Yogyakarta, masyarakat merupakan populasi terbanyak di dunia termasuk Indonesia. Namun dakwah yang sifatnya politik belum banyak menyentuh mereka, sehingga penting untuk mereka paham akan Islam (mencakup politik, ekonomi, sosial budaya, peradilan, kesehatan, pendidikan) namun penyampainnya harus sesuai dengan kemampuan masyarakat sehingga penting sebuah konsep untuk memahamkan mereka. Melihat kondisi demikian, HT

membentuk angkringan dakwah. Dengan harapan masyarakat bisa paham. Setelah paham, masyarakat bisa menerima ide-ide HT.

Sebagaimana penuturan Ustad Yusuf berikut ini:

“..kita itu ingin mengkomunikasikan ide-ide HT dengan cara yang mudah dipahami. Selama ini ide-ide HT itu sudah disampaikan dikalangan intelektual. Kita sering ada acara-acara dengan akademisi ya, kemudian formatnya juga format akademik, ada diskusi publik, ada seminar kemudian ada forum. Nah yang menyentuh ke masyarakat bawah yang jumlahnya paling banyak dari jumlah populasi itu justru belum banyak, ya tentu juga ada ustad-ustad yang mereka membina masyarakat bawah. Yang formatnya menyenangkan, menghibur itu belum ada. Maka kita konsep adanya angkringan dakwah..”

Ustad Rasyid juga menuturkan:

“..Mad’u tadi ya, apa namanya latar belakang sosialnya tadi mad’unya itu memang menengah ke bawah...nah kita kemas secara sederhana materi itu tetapi isinya tidak sederhana, isinya sama dengan...Cuma dikemas secara sederhana”.

Ustad Haryo selaku pengurus dakwah menuturkan yang serupa:

“..Memang kontennya menyampaikan pemikiran Hizb yang memang notabennya politik dan itu agak susah diterima masyarakat secara umum tujuan itu menyederhanakan dan mengemas dengan format masyarakat suka dan akhirnya menarik kemudian tema yang disajikan menjadi ringan..”

Terkait pandangan mad’u mengenai angkringan dakwah sebagaimana penuturan salah satu ibu-ibu yang menjadi mad’u sebagai berikut:

“..Yo bagus mbak, isinya paham mbak, kalau misal ada lagi pengajian seperti ini yo seneng mbak soalnya belum pernah sebelumnya ada pengajian ke’ gini. Meskipun ada pengajian ya pengajian biasa mba tanpa ada angkringan dakwah. Sebelumnya ndak pernah ada, lah yo makanya banyak sekali ini yang datang. Kalau ini pakek musik juga, sedangkan pengajian sebelumnya, belum pernah. Masyarakat tahu kalau pengajian angkringan dakwah, yo caranya pakek undangan mbak. Pakek kertas, dan diumumkan di masjid juga. Jadi

undangannya itu kerumah masing-masing dan lewat masjid ia. Ini yang menyelenggarakan itu mbak ngano,,,,e NURI mbak, perkumpulan remaja. Biasanya kalau ada pengajian undangannya memang lewat surat dan masjid mbak..”.

sedangkan menurut rifka sebagai mahasiswa ugm, yang kebetulan juga warga setempat yang hadir dalam angkringan dakwah menuturkan sebagai berikut:

“...angkringan dakwah menurut saya kontenya pas mbak, artinya ya sesuai dengan selera masyarakat..karena kalau dakwahnya seperti dikampus tidak ada lucu-lucunya masyarakat cepat bosan. Tapi kan mbak meskipun lucu masih sesuai, tidak saru itu lo mbak. Kadang kan pengajian yang ngisi lucu tapi sampek nyebut sesuatu tidak pantas diucapkan. Tapi kalau ini tidak mbak....”

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber diatas mengatakan bahwa yang menjadi mad'u angkringan dakwah adalah masyarakat menengah kebawah. Dimana jumlah mereka yang paling banyak namun masih sedikit tersentuh dengan dakwah yang berurusan dengan politik . padahal itu sangat penting untuk mencerdaskan dan menyadarkan mereka supaya kritis terhadap kebijakan-kebijakan sekitarnya termasuk pemerintah. Masyarakat juga paham akan solusi hakikinya sehingga kebijakan yang tidak memihak kepada mereka tidak terulang lagi sebagaimana tahun-tahun sebelumnya sampai hari ini. Meski tidak mudah, namun dengan masyarakat tahu akan solusi dan masalahnya. Dengan kesadaran masyarakat sendiri, Mereka akan kembali kepada Islam dan turut memperjuangkannya. Jika tidak ikut memperjuangkan, setidaknya masyarakat paham dan tidak menolak apalagi pobia terhadap Islam dan ide-ide Islam (khilafah).

Adapun masyarakat yang menjadi mad'u sangat tertarik dengan angkringan dakwah, karena menurut mereka angkringan dakwah merupakan pengajian yang tidak biasa dan masih jarang. Masyarakat juga bisa paham akan isi atau materi angkringan dakwah karena ustad yang mengisi sudah paham dan bisa menyederhanakan konten yang akan disampaikan kepada mad'u sehingga mereka paham akan Islam yang konprehensif secara mudah.

d. Maddah

Merupakan pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Dalam hal ini, pesan yang disampaikan oleh angkringan dakwah adalah tema-tema yang biasa didakwahkan oleh HT pada umumnya.

Seperti penuturan ketua HT:

“..Nah begitu rumitnya dan begitu luasnya jangkauan ajaran islam itu bagaimana masyarakat bisa memahami itulah maka dibentuk komunikasi dalam bentuk menyederhanakan komunikasi. Nah penyederhanaan cara komunikasi itulah kita kemas dalam bentuk angkringan dakwah. Kontennya sama bahwa islam itu sebuah sistem seperti aqidah, ibadah, muamalah dan muamalah sangat beragam di masyarakat bisa masalah ekonomi, bisa masalah sosial, bisa masalah hukum, bisa masalah politik, bisa sampai ketimpangan sosial pun dengan kemasan yang “enteng” ya..”

Lebih jauh lagi, Ustad Rasyid menuturkan:

“..Itu tentang kemuliaan islam bahwa islam itu adalah rahmat jika tidak menggunakan Islam maka itu petaka,,,kemuliaan Islam..jadi tentu saja e acara angkringan dakwah itu berseri. Kadang Cuma sekali ...itu yang mana yang penting itu harus disampaikan materi/ maddah tersebut..”

Ustad Yusuf menuturkan hal serupa:

“..ingin mengkomunikasikan ide-ide HT dengan cara yang mudah dipahami. Selama ini ide-ide HT itu sudah disampaikan dikalangan intelektual. Kita sering ada acara-acara dengan akademisi ya,

kemudian formatnya juga format akademik, ada diskusi publik, ada seminar kemudian ada forum..”.

Hal senada juga dituturkan oleh Ustad Haryo:

“..Memang kontennya menyampaikan pemikiran Hizb yang memang notabennya politik dan itu agak susah diterima masyarakat secara umum tujuan itu menyederhanakan dan mengemas dengan format masyarakat suka dan akhirnya menarik kemudian tema yang disajikan menjadi ringan..”

Dari pemaparan diatas, pesan yang disampaikan angkiringan dakwah adalah Islam mencakup keseluruhan. Tidak hanya dari sisi aspek spiritualnya, tapi dari aqidah, ibadah, muamalah(yang bentuknya beranika ragam dimasyarakat). Hal ini dilakukan untuk menjalankan kewajiban dakwah agar masyarakat paham Islam dan mereka mau menjalankan Islam tidak hanya aspek tertentu saja. Tapi seluruh aspek sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasul Muhammad saw. Memang cukup sulit untuk menjalankan seideal pada masa rasul, karena banyak masyarakat yang belum paham akan Islam secara keseluruhan. Namun dengan dakwah, harapannya bisa paham dan mau memperjuangkannya agar institusi tersebut kembali sebagaimana yang telah dilakukan Muhammad tauladan umat.

e. Washilah

Merupakan media/perantara apapun bentuknya yang sifatnya untuk mendukung tersampainya pesan dakwah agar dipahami oleh mad'u. Dalam hal ini yang menjadi *washilah* angkiringan dakwah dalam menyampaikan pesan kepada mad'u ada beberapa point. Pertama dengan lisan, hal ini merupakan paling utama dalam menyampaikan dakwah. Untuk mendukung

da'i dalam menyampaikan pesan agar mudah dipahami oleh mad'u maka ada beberapa tambahan washilah, seperti film pendek, dan lain-lain.

Ustad Rasyid menuturkan sebagai berikut:

“...*Washilahnya* tadi yang cukup menarik dalam masyarakat itu ada dua. Itu memang menggunakan angkringan betulan, itu memang betul-betul angkringan disitu ada jualan angkringan. Jadi ada...ciri angkringan itu ada nasi bungkus kecil, ada snak-snak yang harganya Cuma 500 atau Rp 1000 betul-betul memang makanannya makanan angkringan jadi tidak snak yang harganya 2000, Rp 10.000 enggak. Ya harganya Cuma Rp 500, Rp 1000. Wedangnya wedang teh panas, eh teh. Kemudian nasinya juga nasi kucing istilahnya. Itu jadi ya suguhannya memang materi angkringan itu sebagai washilah, itu satu ya angkringan.

Disamping komunikasi yang sederhana itu ada daya tarik sederhana tentang tawaran bahwa ini *live streaming* ditonton di seluruh dunia, itu menjadi daya tarik tersendiri. Kita tahu dengan adanya media sosial sekarang, *live streaming* itu bisa ditonton seluruh dunia, Jika pas buka. Nah itu menjadi sebuah daya tarik masyarakat untuk senang, menjadi senang di shoting diunggah di you tube bahkan *live streaming*. Maka disamping komunikasi sederhana jadi jarang acara itu *live streaming*, acara sedernaha itu *live streaming* di you tube...audiennya ibu-ibu bapak-bapak..sederhana. Maka untuk di Jogja itu maka kehadiran...kehadiran apa namanya dengan fasilitas dakwah ini cukup tinggi ya. Antusiasnya cukup tinggi...”

Dari wawancara di atas, angkringan dakwah menambahkan beberapa *washilah* untuk membuat masyarakat tertarik akan dakwah yang disampaikan. Meski konten yang disampaikan berat, akan tetepi dengan penyederhanaan penyampaiannya dan berbagai *washilah* yang ada masyarakat bisa menangkap dan paham dakwah yang disampaikan. Dengan adanya *washilah* tadi, bisa menimbulkan rasa senang dihati masyarakat. Begitupun dengan *host* yang membawakan acara, disela penyampaian dakwah, *host* memberikan pertanyaan kepada da'i diselingi dengan guyonan yang membuat suasana dan kondisi mad'u

senang. Mereka juga tertawa dan antusias menyimak pesan yang disampaikan. Menurut Ustad selaku *host*, angkringan dakwah berbeda dengan dakwah yang lain. Karena mempunyai khas tersendiri dalam pengonsepan dalam penyampaianya dakwahnya. Konten yang diberikan kepada masyarakat juga tidak seperti pada umumnya, kerena biasanya dimasyarakat lebih kepada ibadah, akhlak. Sedangkan pesan yang disampaikan angkringan dakwah adalah menyampaikan ide-ide Hizb yang notabennya politik. Jadi pesan yang disampaikan adalah masalah yang dekat dengan masyarakat dan tentunya masih faktual dan aktual. Jadi masyarakat paham akan politik dengan bentuk penyampaian yang sederhana dan berbagai *washilah* pendukung tersebut.

2. Proses Pelaksanaan Dakwah HTI Melalui Angkringan Dakwah

Proses merupakan langkah sistematis atau tahapan yang jelas yang dapat ditempuh untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses sangat mempengaruhi hasil dari aktivitas, termasuk dalam aktivitas dakwah. Dalam konteks angkringan dakwah proses atau tahapan yang dilakukan mencakup beberapa hal berikut:

a. Penyamaan persepsi antara da'i dan mad'u

Sebagaimana penuturan Ustad Rasyid berikut:

“..Persepsi penyamaan bahwa islam itu mulia, islam itu bukan seperti yang digambarkan oleh musuh-musuh islam, islam itu teroris, islam itu garis keras. Kita luruskan bahwa islam itu mulia. Ditanamkannya garis keras itu, moderat itu hanya istilah untuk menjebak. Maka diluruskan tentang persepsi bahwa islam itu mulia dan harus diterapkan dalam ranah pribadi, ranah publik, bahkan ranah sistemik..”.

Penyamaan persepsi antara da'i dan mad'u dilakukan ketika acara angkringan dakwah berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara host

menanyakan beberapa pertanyaan kepada da'i (yang merupakan pemeran utama dalam angkringan dakwah). Setelah itu, da'i menjawab pertanyaannya dengan penjelasan detil, menyuguhkan beberapa contoh kepada masyarakat serta solusi Islam dalam merespon permasalahan yang ada. Da'i menjelaskan dengan bahasa yang sederhana yang masyarakat mudah memahami. Hal ini da'i lakukan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang Islam dan meluruskan kesalahpahaman masyarakat tentang Islam itu sendiri.

b. Urgensi penyamaan persepsi

Ustad Rasyid menuturkan

“..Urgensinya sangat penting. Karena kalau masyarakat memahami bahwa islam itu mulia, indah, mensejahterakan baik itu muslim dan non muslim. Maka tidak ada orang yang akan anti terhadap Islam. jika dijelaskan dengan Islam maka menjadi...visi pentingnya adalah menyampaikan..”

Menyamakan persepsi dan meluruskan persepsi masyarakat tentang Islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Karena adanya perubahan masyarakat sangat dipengaruhi oleh persepsi (*mindsite*) mereka. Ketika masyarakat memiliki persepsi yang benar tentang Islam, disertai pemahaman yang menyeluruh. Maka mereka tidak akan anti dan mereka akan menjadikannya sebagai dasar dalam semua urusan mereka.

c. Pembentukan persepsi

Ustad Rasyid menuturkan tentang tahapan pembentukan persepsi

“..yang tahap pembentukannya dakwah umum, belum dakwah ditahap pembinaan masih tahap umum, nanti ditahap umum nanti ada yang serius ada yang tertarik maka baru dibina secara intensip menjadi tahapan pembinaan yang sifatnya intensip kemudian kita ajak berjuang bersama-sama itu tujuannya. Tetapi dalam konteks angkringan dakwah ini masih dalam bentuk pembinaan umum..”

Dalam hal ini, angkringan dakwah membina masyarakat dalam bentuk pembinaan umum. Pasca pembinaan umum, jika ada masyarakat yang tertarik dan mau mengkaji islam lebih mendalam maka angkringan dakwah akan memfasilitasinya. Artinya orang-orang yang ada di angkringn dakwah akan memberikan pembinaan secara intensif kepada masyarakat.

d. Pola pemahaman

Pola pemahaman yang dimaksud adalah bentuk dan tahapan dalam memahami masyarakat tentang Islam. Menurut Khalil pola pemahaman ada empat. Ketetapan status, ketetapan lingkup, ketetapan peran, dan yang terakhir ketetapan posisi. Dalam hal ini angkringan dakwah yang merupakan uslub dakwah HT menetapkan Islam sebagai jawaban dari keempat point diatas. Jadi antara teori yang diambil oleh penulis dan wawancara dilapangan memiliki satu kesimpulan, yakni Islam sebagai jawabannya.

Sebagaimana penuturan Ustad Rasyid:

“..pola pemahamannya, dari segi persepsi jika tidak dengan islam akan menimbulkan...faktanya terjadi ketimpangan sosial yang amat sangat. Harga BBM walaupun kita kaya akan BBM, sumber daya alam tapi kita terus menderita dengan sistem yang ada, kerusakan...bukan hanya untuk umat Islam tapi untuk non

muslim juga, Itu contoh konsep pemahamannya. Maka disebut dengan membongkar kerusakan pemahaman-pemahaman yang salah...menyingkap tipuan-tipuan yang dilakukan oleh kaum kapitalis ya, yang seakan-akan...padahal menohok Islam bahkan menghancurkan Islam. itu sebenarnya tidak. Harusnya itu adalah keburukan kita ungkap keindahan Islam. Sehingga tertanam dalam diri seseorang bahwa kalau tidak dengan islam maka tidak akan mulia hidupnya baik dunia maupun akhirat. Ya seperti itu ya..”

Dari wawancara yang dilakukan penulis, angkringan dakwah mencoba mengembalikan masyarakat kepada Islam seutuhnya. Artinya ketika masyarakat beraktivitas menjadikan Islam sebagai cara pandang mereka, begitupun ketika masyarakat punya masalah maka akan mengambil Islam sebagai solusinya. Karena Islam sebagai agama juga sebagai ideologi bersifat *mualajatu lil masyakil* (solutif terhadap berbagai problematika), menyeluruh aturannya, benar, serta agama yang berada didepan (*dinul ahad*).⁹

3. Hambatan dan Upaya Angkringan Dakwah Menghadapi Tantangan Dakwah

Hambatan secara umum berarti sesuatu yang membuat jalannya aktivitas termasuk aktivitas dakwah menjadi lamban dan tidak lancar. Adapun secara garis besar hambatan dakwah ada dua, yaitu hambatan internal dan eksternal. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, hambatan yang dialami angkringan dakwah secara internal meliputi beberapa point berikut:

⁹ Abu bakar ba'asyir, *Catatan dari Penjara Untuk Mengamalkan dan Menegakkan Dinul Islam*(Depok; Mushaf, 2006), hlm. 3-5

a. Menyederhanakan penyampaian dakwah

Menurut Ustad Rasyid, menyederhanakan pesan kepada masyarakat merupakan kesulitan tersendiri. Menyampaikan istilah Islam ke bahasa Indonesia, disederhanakan lagi ke dalam bahasa Jawa dengan bahasa halus. Mencari padanan kata dan menyederhanakan ke dalam bahasa yang mudah dipahami di masyarakat sehingga masyarakat dapat mengerti pesan yang disampaikan seperti yang diharapkan da'i.

Ustad Rasyid menuturkan sebagai berikut:

“Menyederhanakan bahasa-bahasa arab yang sulit dipahami di masyarakat disederhanakan itu mencari padanan kata itu susah. Contoh mabda', mabda' itu susah padanan indonesianya ideologi itu juga dipahami di masyarakat namun disederhanakan dengan bahasa apa. Nah biasanya itu disederhanakan dengan...atau kita diciptakan oleh Allah, akan kembali kepada Allah...tatanan Allah swt itu dengan bahasa yang seperti itulah kita menyederhanakan bahasa. Jadi menyederhanakan bahasa itu adalah kendala-kendala internalnya. Nah menyederhanakan bahasa yang tinggi bahasa yang sifatnya kompleks dengan bahasa yang sederhana . bisa juga bahasa jawa kompleks juga ya, ada kromo injil ada kasar dan seterusnya. Kadang kita kalau misal dikromokan dikasarkan, itu juga tidak bisa”.

Melihat yang menjadi mad'u angkringan dakwah adalah masyarakat menengah kebawah, sudah tentu perlu penyesuaian dalam penyampaian pesannya. Tidak bisa seorang da'i hanya mengandalkan potensinya secara sepihak tanpa tahu keadaan mad'u. Karena jika demikian keadaannya. Bisa saja pesan yang disampaikan tidak tertanam dan tidak bisa dipahami. Karena itu sangat penting bagi da'i

memahami kondisi sosial mad'u untuk melancarkan dakwah agar pesan yang disampaikan tertanam dalam jiwa mad'u.

b. Waktu dan kesibukan

Hambatan lain bagi person-person yang ada di angkringan dakwah yaitu waktu dan kesibukan yang menimpa mereka. Sebagaimana penuturan Ustad Yusuf selaku Humas HTI yang menjadi penanggung jawab angkringan dakwah berikut ini:

“...adalah kesibukan ...angkringan dakwah dan teman-teman yang terlibat didalamnya kan punya anak istri yang harus dinafkahi oleh...karena itu kadang kala mereka tidak bisa tampil atau terlibat karena mungkin sedang menyelesaikan proyek pekerjaan mereka. Karena ada pekerjaan yang belum selesai harus diselesaikan atau juga masalah studi selain bekerja adalah studi karena banyak juga yang masih kuliah tetapi terkait dengan semangat semuanya semangat...”

Ustad Haryo menuturkan hal serupa:

“..Biasanya jadwal ,,semuanya pihak yang terkait karena ...jadi pihak yang terkait banyak to. Performnnya saja ada empat orang cuman ndak mesti, musik juga banyak ada beberapa orang jadi melibatkan banyak orang yang persoalan utama itu terkait jadwal. itu kan dulu kita fixkan angkringan dakwah itu sabtu malam. Tapi pada prakteknya yo sering gonta-ganti juga..”

Demikian hambatan yang menghalangi jalannya agenda angkringan dakwah. Karena melibatkan orang banyak, jadi mencari jadwal dan waktu yang sama cukup sulit. Karena person-person di angkringa dakwah memiliki kesibukan sendiri. Ada karena masalah keluarga yang mengharuskan mereka bekerja dalam menafkahi keluarga dan kesibukan studi kuliah.

c. Popularitas

Seperti penuturan Ustad Yusuf berikut:

“..menjaga teman-teman agar tidak kecanduan popularitas jadi sebetulnya penampil angkringan dakwah maupun ustad yang sering diundang itu mereka nanti pasti akan memiliki artis sindrom, artis sindrom itu suka dipuja.... Tetapi yang namanya ketenaran, popularitas itu memang suatu yang menghinggapi orang sehingga ia merasa senang bangga itu yang berulang kali kita usahakan untuk tidak dimilikikenapa? karena kita kemudian terkena popularitas kita tidak akan bisa tegas ketika menyorot satu masalah yang itu dipraktikkan masyarakat misalkan itu masalah...biasa menggunakan riba, masyarakat disana tidak menutup aurat, masyarakatnya pergaulannya bebas nah itu disitu tidak bisa dibiarkan maka yang harus...bahwa itu salah. Kalau kita memilih popularitas maka tentu kita...karena kita tidak ada beban apapun..”

Fitrahnya manusia suka dipuji, suka dikagumi orang lain. Seperti yang telah penulis sebutkan sebelumnya, bahwa di angkringan ada prolog yang berupa film pendek, dan ada orang-orang tertentu sering tampil dalam perform menampilkan beberapa dari person-person angkringan dakwah. Sering tampilnya mereka membuat masyarakat suka dan senang dengan person-personnya. Kesenangan masyarakat terhadap person-person angkringan dakwah diantisipasi untuk tidak menjadi artis syndrom, karena jika demikian akan membuat orang-orang yang ada di angkringa dakwah tidak tegas dalam menyampaikan pesan dakwah, mereka lebih memilih apa yang masyarakat senangi. Sebaliknya, ketika orang tidak kena artis syndrom maka akan tetap pada tujuannya menyampaikan dakwah Islam meski kadang bertentangan dengan kebiasaan dan tidak disenangi masyarakat. Penting bagi para da'i agar tidak kecanduan popularitas, karena jika demikian akan sangat menghambat jalannya dakwah.

Adapun hambatan eksternal dalam dakwah sebagai berikut:

a. Kendala teknis

Sebagaimana penuturan Ustad Rasyid:

“..Karena memang kadang kendala jarak, kendala teknis, ia kan harus betul ngangkat-ngangkat angkringan betul yang biasanya dakwah itu hanya bawa orang saja fasilitas disediakan oleh tempat yang mengadakan. Kalau ini tidak, kita membawa angkringan dari punya kita, nah tidak semua pengunduh itu kan punya angkringannya, tidak pula bersedia membikin pincuan-pincuan nasi. Nah maka kita biasanya menyediakan itu. Angkringannya memang betul-betul membawa gerobak dari sini, kemudian membawa pincuan-pincuan nasi...teknis saja itu, itu teknis ya..”

Konsep angkringan dakwah sebagaimana angkringan pada umumnya. Membutuhkan gerobak, dan makanan-makanan angkringan. Hal tersebut membutuhkan persiapan yang cukup matang, tenaga dan hal-hal lain yang berkaitan dengan angkringan. Jika sesuatu yang dibutuhkan tidak dipersiapkan secara matang, maka akan membuat jalannya tidak seperti yang diharapkan sehingga dalam hal ini, orang-orang yang terlibat dalam angkringan membutuhkan persiapan yang sangat matang.

b. Medan dakwah

Angkringan dakwah merupakan uslub bagi masyarakat menengah kebawah, sehingga medan dakwah pun yang harus ditempuh lumayan jauh. Namun untuk tetap menjalankan kewajiban dakwah, dan menyampaikan Islam kepada masyarakat. Angkringan dakwah tetap menjalankan agenda dakwah tersebut. Sebagai umat muslim, kewajiban

dakwah harus dijalankan meski mengalami kesulitan, termasuk kesulitan karena medan dakwah yang jauh.

Sebagaimana penuturan Ustad Yusuf:

“..biasanya terkait dengan medan karena kita itu sifatnya diunduh berarti terkait dengan orang itu sudah tidak masalah ..ketika orang itu ngunduh „angkringan dakwah justru masalahnya adalah kendala teknis biasanya. Kendala teknis itu,, kan kita *show*, *show* itu butuh *sound sistem* yang bagus butuh peralatan yang bagus, butuh alat transportasi yang bagus, nah padahal biasanya pengunduh itu merekaterbatas akhirnya ini jadi keterbatasan untuk bisa tampil dengan baik. Tetapi apapun keadaannya tetap kita jalan..”

Demikian hasil wawancara yang penulis dapat, menunjukkan adanya hambatan menyangkut medan dakwah. Lebih lanjut Ustad Yusuf mengatakan bahwa jika medan dakwah jauh, seperti di Gunung Kidul jika angkringan dakwah mulainya jam 8, maka jam 3 sore sudah harus berangkat. Setelah sampai ditempat, orang-orang yang terlibat tidak kemudian duduk santai. Tetapi menyiapkan makanan-makanan angkringan. Para pengurus angkringan dakwah juga menuturkan, jika orang-orang yang terlibat dalam angkringan dakwah, meskipun tempatnya jauh. Maka akan ditempat seperti Semarang. Namun jika person-person yang bersangkutan tidak bisa karena ada ketidak samaan jadwal dan punya kesibukan yang sifatnya lebih urgen, dan angkringan dakwah melibatkan banyak orang. Meski tempatnya dekat, jadi angkringan dakwah tidak bisa dijalankan, biasanya di cancel di pindah ke hari lain, atau negosiasi dengan pihak pengunduh.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dakwah tersebut dilakukan langkah berikut:

a. Latihan

Sebagaimana penuturan Ustad Rasyid berikut:

“biasanya ada meeting bahkan ada celent ada semacam latihan itu ya. Biasanya bahasanya apa yang digunakan kalimat-kalimatnya pilihan kata atau diksi katanya, jobnya karena kemudian kecenderungannya saru, kebablasan itu juga dibatasi bagaimana guyon tapi tidak kebablasan. Itu harus dicelen istilahnya, dilatih. Nah latihan-latihan ini cara mengatasi agar tidak slip, slip dalam mengungkapkan. Kemudian, biasanya yang sering slip itu job itu maka harus kita latih dengan serius dan sederhana tapi sesuai syariah.... Nah solusinya bagaimana dengan cara menyiapkan baik materi maupun orangnya. Disiapkan jauh-jauh hari. Maka kalau kita bisa melihat orang-orang yang bisa bahasa jawa itu tidak banyak karena yang punya talenta komunikasi sederhana dalam arti jawani itu tidak banyak...”

Untuk mengantisipasi agar agenda dakwah melalui Uslub angkringan dakwah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka orang-orang yang terlibat atau tampil melakukan latihan, baik dari bahasa yang digunakan, materinya, dan segala hal yang nantinya akan tampil saat acara berlangsung.

b. Nasehat

Ustad Yusuf selaku Humas menuturkan:

“jawab adalah menjaga teman-teman agar tidak kecanduan popularitas jadi sebetulnya penampil angkringan dakwah maupun ustad yang sering diundang itu mereka nanti pasti akan memiliki astis sindrom”.

Untuk menjaga kualitas orang-orang yang ada dalam angkriangan dakwah. Maka dakwah diantara internal angkriangan juga berjalan, para pengurus bahkan Ustad Yusuf selaku humas, mengingatkan agar teman-teman tetap menjaga kemurnian dalam menjalankan agenda dakwah, semata-mata untuk mencari ridha Allah swt. Bukan untuk tujuan lain, apalagi masalah popularitas. Dengan menjaga kualitas orang-orang yang terlibat angkriangan dakwah, kualitas dakwah akan terjaga.

c. Menjaga komunikasi baik lewat sosial media atau langsung

Sebagaimana penuturan Ustad Haryo selaku pengurus angkriangan dakwah sebagai berikut:

“Jadi kita share di group setelah itu kita bergerak sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kita komunikasikan juga ke group musiknya biar mereka latihan, tim konseptor rapat konsep, tim teknis bergerak mengurusinya itu e sudah jadi langsung ketemu diacara. Jadi tidak ada pertemuan tim secara keseluruhan. Jadi tim bergerak sendiri-sendiri. Kita tidak perlu koordinasi seluruh tim Karena sudah tahu jobnya. Dulu memang kita, awal-awal kita sering koordinasi tapi lama-lama terbiasa ketemu langsung di hari-H di acara gitu”.

Dari penuturan Ustad Haryo menjelaskan, bahwa para pengurus angkriangan dakwah awalnya sering melakukan koordinasi (semacam rapat dan menjelaskan job dari masing-masing pengurus). Tetapi dengan kebiasaan mereka dan waktu lama. Mereka tidak mengajakan pertemuan seluruh tim, tetapi melalui media sosial yang berbentuk group. Penulis berkesimpulan, bahwa apapun bentuknya, komunikasi antara orang-orang atau pengurus di angkriangan dakwah sangat penting. Karena tanpa ada

komunikasi, bisa terjadi miskomunikasi antara orang-orang yang terlibat angkringan dakwah. Jika itu terjadi maka akan mengganggu kesuksesan dakwah. Begitu pentingnya menjaga komunikasi dalam bentuk hubungan apapun, termasuk komunikasi dalam urusan dakwah (merupakan tugas mulia yang diamanahkan kepada Rasul, kita sebagai umatnya jika menginginkan kemuliaan sebagaimana rasul maka harus mengambil jalan dakwah ini).

4. Analisis Hasil Penelitian

Setelah penulis mendapatkan data lapangan dari tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Maka penulis mendapatkan hasil data lapangan yang sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Meski ada beberapa teori yang tidak disebutkan di lapangan, tetapi inti dari teori secara keseluruhan dan data lapangan mempunyai satu titik poin yang sama sehingga menurut analisa penulis antara teori dan data lapangan tidak jauh berbeda.

Adapun analisis data lapangan yang penulis gunakan adalah analisis intraktif, yang mana penulis telah menganalisis data lapangan pada pembahasan sebelumnya, yakni penyajian data. Pada penyajian data lapangan, setelah penulis menyajikan sesuai dengan pembahasan pada rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian penulis melakukan satu kesimpulan tentang data lapangan dengan harapan pembaca dapat memahami inti dari data lapangan yang telah penulis lakukan.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab terakhir penulis akan menyimpulkan data hasil lapangan yang diperoleh untuk menggambarkan kepada pembaca secara singkat isi dari pembahasan yang penulis dapatkan.

A. Kesimpulan

adapun isi pembahasan yang penulis teliti di lapangan bisa ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Angkringan dakwah merupakan salah satu *uslub* HTI Yogyakarta, dijadikan sarana dakwah kepada masyarakat menengah ke bawah untuk menyampaikan Islam yang begitu konprehensif meliputi aqidah, ibadah, akhlak, muamalah (mencakup sistem politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kesehatan, peradilan). Dengan penyampaian yang sederhana menggunakan dialog keseharian menggunakan konsep angkringan pada umumnya. Harapannya masyarakat bisa paham Islam dan menjadikan Islam sebagai cara pandang dalam seluruh aktivitas mereka. Akan tetapi Islam yang konprehensif ajarannya tidak bisa diterapkan secara menyeluruh tanpa ada institusi Negara yang menjadikan Islam sebagai dasar negara, institusi tersebut disebut khilafah.
2. Proses angkringan dakwah meliputi: penyamaan persepsi antara dai dan mad'u. Proses pelaksanaan penyamaannya dengan cara ada prolog

dibawakan oleh sekitar tiga orang yang membicarakan tentang tema yang akan disampaikan oleh tamu undangan yakni Ustad dari HTI. Menyampaikannya pentingnya akan Islam untuk dijadikan sebagai dasar atau cara pandang. Karena Islam merupakan kekuatan dan potensi bagi umat muslim khususnya, dan umat seluruh dunia. Pembentukan persepsi dengan bentuk pengajian umum, jika ada yang tertarik pasca angkringan dakwah maka akan dibina secara intensif oleh orang-orang HTI. Serta proses ke empat adalah menjelaskan kepada masyarakat bahwa Islam agama yang benar bersifat *mu'lajah lil masyakil* bagi seluruh aspek kehidupan, Islam merupakan *dinul ahad* agama yang didepan, proses ini disebut pola pemahaman.

3. Hambatan secara umum meliputi dua; internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi: kesulitan dalam penyederhanaan istilah dalam Islam untuk mencari padanan kata dalam bahasa Jawa dan Indonesia dalam menyampaikannya kepada da'i karena masyarakat menengah kebawah. Waktu dan kesibukan orang-orang yang terlibat dalam angkringan dakwah karena melibatkan banyak orang. Popularitas karena sering tampil dimasyarakat sehingga sifat itu mudah menghinggapi orang-orang sering tampil di angkringan dakwah.

Sedangkan hambatan eksternal meliputi: kendala teknis dan medan dakwah karena medan dakwah yang jauh sedangkan angkringan dakwah membutuhkan alat-alat angkringan seperti gerobak, sound sistem yang bagus, dan peralatan lainnya. Tim teknis

harus benar-benar menyiapkan secara matang segala yang berhubungan dengan teknis ketika acara berlangsungnya acara. Sehingga hal ini membutuhkan tenaga yang cukup tinggi. Jika tidak disiapkan akan menghambat jalannya acara.

Upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan yang ada dengan cara berikut: pertama dengan latihan untuk mengantisipasi agar kesalahan-kesalahan bisa diminimalisir bahkan tidak ada. Dengan usaha yang sungguh bagi pihak yang terkait, baik tim teknis maupun tim konseptor. Kedua dengan nasehat, harapannya dengan nasehat dan dakwah orang-orang yang terlibat dalam angkringan di jauhkan dari sifat-sifat buruk seperti popularitas dan sifat buruk lainnya. Ketiga, menjaga komunikasi baik langsung maupun sosial media untuk menjaga ukhuwah dan agar tidak terjadi miskomunikasi diantara pihak yang terlibat.

B. Saran

Menurut penulis kegiatan angkringan dakwah adalah cara yang sangat strategis untuk memahamkan masyarakat tentang Islam secara keseluruhan dalam rangka memberdayakan masyarakat, tidak hanya dalam sekup parsial tetapi secara konprehensif.

Sayangnya kegiatan dakwah di masyarakat yang sifatnya mencerdaskan masih sedikit jumlahnya. Sehingga penulis menyarankan saran berikut:

1. Memasifkan kegiatan dakwah yang sifatnya mencerdaskan, memahamkan, dan menyadarkan masyarakat agar masyarakat

benar-benar berdaya, dan juga kritis terhadap sesuatu yang terjadi disekeliling mereka. Sehingga mereka bisa mengambil langkah yang tepat dalam menyikapinya.

2. Harapannya apa yang dicapai angkringan dakwah terus mengalami peningkatan. Dengan menjaga komunikasi diantara pihak internal, dan juga masyarakat. Bukan sebaliknya.
3. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam masalah administrasi ketika masyarakat melakukan pengunduhan atau undangan.
4. Jika ada peneliti lain setelah penulis, harapannya lebih detil dan rinci dalam menggambarkan dan menjelaskan angkringan dakwah.

Penulis selaku peneliti angkringan dakwah meminta maaf jika dalam penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan baik kepada pihak angkringan dakwah maupun pembaca. Kritik dan saran penulis harapkan. *Wallahu a'lamu bishshawaab.*

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmad, Mahmud, *Dakwah Islam*, Jakarta: Thariqul Izzah, 2006.
- Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Al-Munawwir, *Kamus al-Munawwar Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Pustaka Progressif, 1997.
- Ba'asyir, Abu Bakar, *Catatan dari Penjara untuk Mengamalkan dan Menegakkan Dinul Islam*, Depok: Mushaf, 2006.
- Barmawi umari, *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah*, Solo: CV Ramdhani, 1987.
- Hizbut Tahrir, mengenal hizbut tahrir; dan strategi hizbut tahrir, terj. Abu afif dan Nur Khalisah, Bogor: Thariqul Izzah, 2013.
- Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah*, Bidang Akademik Uin-Suka Yogyakarta, 2008.
- M Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- M. Ruane, Janet, *Dasar-Dasar Metode Penelitian: Panduan Riset Ilmu Sosil*, ter. M Shadiq Mustika, Bandung, Nusa media 2013.
- Moh. Kasiran, *metodologi penelitian*, Malang: UIN-Maliki, 2001.
- Muhammad Hawari, *Partai Politik*, Bogor: al-Azhar Press, 2012.
- Qal'ahji, Muhammad Rawas, *Syakhshiyah Muhammad SAW; Mengupas Keunikan Sifat-Sifat Rasulullah saw*, terj Uwais al-Qarni, Bogor; Thariqul Izzah, 2013.
- Rochma Y dan Umar H, *Untuk Muslimah yang Tak Pernah Lelah Berdakwah*, Yogyakarta: Darul Uswah, 2009.
- Salim Azzam, *Beberapa Pandangan Tentang Pemerintahan Islam*, terj Malikul Awwal dan Abu Jalil, Bandung: Mizan, 1990.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Ridho, Muhammad Muhsin, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam Mendirikan Negara Khilafah*, terj. Muhammad Bajuri dan Romli AW, Bogor: al-Azhar, 2012.

B. Skripsi

Fitri Fitria, *Aktivitas Penyiaran Islam Laboraturium Dakwah (LABDA) Yayasan Shalahuddin Sleman Yogyakarta (Upaya Menuju Masyarakat Madani)*, 2005, skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Mustamik, *Peranan Corps Dakwah Pedesaan Dalam Pengembangan Masyarakat Islam : Studi Kasus Di Desa Keruk Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul*, 2005, skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Taswanto, *Konsep Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Melalui Majalah Al-Wa'ie*, 2006, skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yayan Zahiro, *Strategi Dakwah Majelis Mujahidin Indonesia Dalam Mengkomunikasikan*, 2006, skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

C. Internet

<http://artikata.com/arti-364921-hambatan.html>. (Sabtu 12 Desember 2015, 11:15)

<http://artikata.com/arti-355956-upaya.html>. (Sabtu 12 Desember 2015, 11:15)

Angkringandakwah.com I Peduli Terhadap Kondisi Indonesia Hti Diy Paparkan Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin, (Selasa 3 Mei 16, 10:13)

<http://angkringandakwah.com> *I Berita seputar Islam di Jogja dan Sekitarnya*, (Senin 2 Mei 16, 8:00)

Polda DIY Siap Amankan Rapat dan Pawai Akbar HTI – Hizbur Tahrir Indonesia, (Selasa Mei 16, 6:00)

<Http://www.bringislam.web.id/2013/05/sejarah-awal-masuknya-hizbut-tahrir-ke.html?m=1>, (Rabu 16 Maret 2016, 11:47)

<http://www.mediapustaka.com/2014/05/sejarah-nu-muhammadiyah-hti-pks-dan.html?m=1>, (Rabu 16 Maret 2016, 12:35)

<http://hizbuttahrir.or.id/2014/06/02/kip-guncang-jogja>, (3 Mei 2016)

<http://angkringandakwah.com/tentangkami>, (Selasa 15/12/15, 16:30)

Angkringan dakwah.com/tentangkami, (Selasa 23 februari 2016, 06:54)

<http://kamus.cektkp.com/dokumentasi/>, (Rabu 9 Desember 2015, 9:50)

[Http://kamusbahasaindonesia.org/visi](http://kamusbahasaindonesia.org/visi), (Rabu 16 Maret 2016, 11:57)



LAMPIRAN 1

1. Galeri Pelaksanaan Angkringan Dakwah
 - a. Prolog antara Host dan peran pendukung sebelum materi disampaikan



- b. Pemateri (da'i) menyampaikan materi dakwah



c. Tim musik Ali Sahaja



d. Masyarakat memperhatikan materi yang disampaikan





e. Tim Angkringan Dakwah



LAMPIRAN 2

Lagu Angkringan Dakwah

Rame-rame berkumpul bersama-sama

Ngobrol-ngobrol tentang negeri tercinta dan masalah yang ada

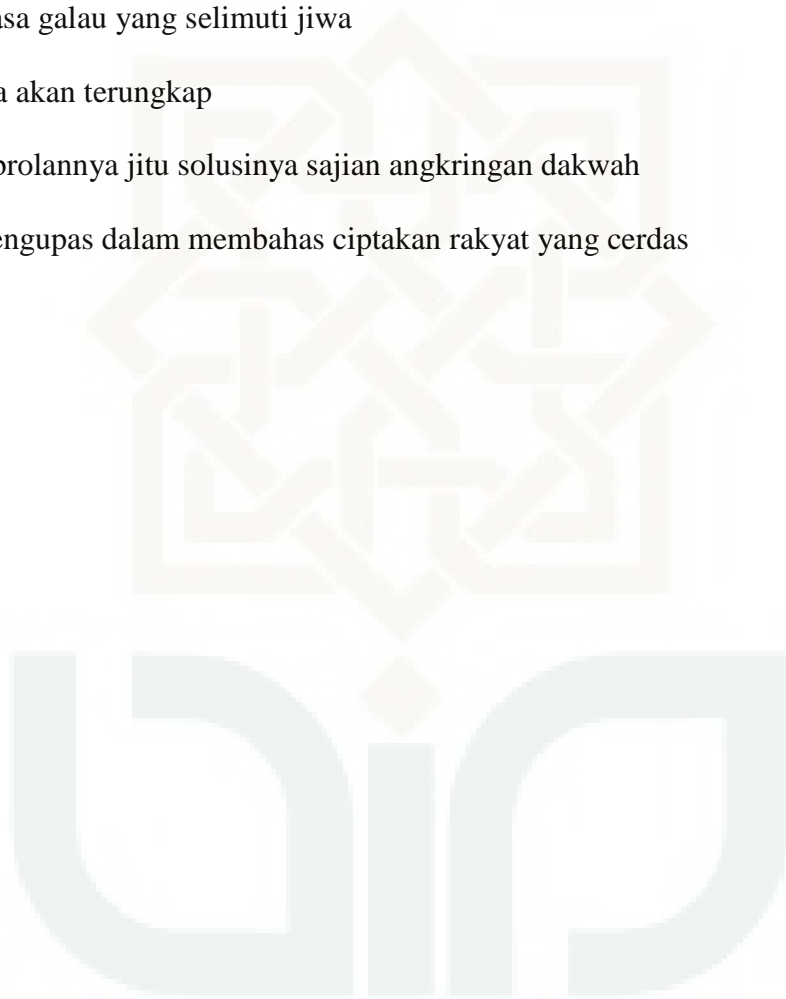
Dari politik dan yang melingkupinya

Sampai rasa galau yang selimuti jiwa

Semuanya akan terungkap

Hangat obrolannya jitu solusinya sajian angkringan dakwah

Tajam mengupas dalam membahas ciptakan rakyat yang cerdas



PEDOMAN WAWANCARA

1. Ketua HTI DIY

- a. Apa yang melatar belakangi adanya angkringan dakwah
- b. Apa visi dan misi dari angkringan dakwah
- c. Bagaimana struktur dari kepengurusan angkringan dakwah
- d. Bagaimana pandangan ketua HTI DIY terhadap dakwah itu sendiri?
- e. Menurut pandangan ketua HTI DIY, apa pengertian uslub dan metode, apakah keduanya memiliki perbedaan?
- f. Di dalam dakwah ada unsur-unsur dakwah yang terdiri dari da'i, mad'u, maddah, dan wasilah dakwah. Bagaimana pandangan ketua HTI DIY dengan keempat unsur dakwah tersebut.
- g. Dalam dakwah ada proses yang terdiri dari pembentukan persepsi, urgensinya, tahapan pembentukan, dan pola pemahaman. Bagaimana dengan proses angkringan dakwah.
- h. Secara garis besar hambatan dalam dakwah dalam perjalanannya meliputi dua hal, yaitu internal dan eksternal. Apa hambatan internal dan eksternal dalam perjalanan angkringan dakwah.
- i. Dalam dakwah tentunya ada hambatan, upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam angkringan dakwah.

2. HUMAS HTI DIY

- a. Bagaimana peranan umum HUMAS HTI DIY dalam angkringan dakwah.

b. Seperti yang penulis ketahui peran HUMAS dalam dakwah ada tiga, yaitu; Mengetahui dan mengevaluasi opini umum tentang organisasinya, menasehati orang-orang internal mengenai cara menangani opini umum, menggunakan komunikasi untuk mempengaruhi pendapat umum. Dalam tiga poin diatas, apa langkah real yang dilakukan oleh HUMAS?

3. Pengurus angkringan dakwah

- a. Bagaimana kepengurusan angkringan dakwah.
- b. Dari setiap anggota atau kepengurusan, bagaimana gambaran tentang tugas yang dijalani dari masing-masing anggotanya.
- c. Saat pelaksanaan angkringan dakwah, apa saja yang dilakukan untuk mendukung kesuksesannya.
- d. Dari ketiga narasumber/informan, bagaimana cara menjaga komunikasi atau hubungan dalam menjalankan agenda dakwah, khususnya angkringan dakwah.

4. Mad'u (masyarakat)

- a. Pendapat ibu/bapak tentang kajian angkringan dakwah
- b. Bagaimana tentang pesan yang disampaikan
- c. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang ustaz yang mengisi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Kamilatul Fitriyah
Tempat/Tgl. Lahir : Pamekasan, 27-09-1993
Alamat : Dsn Kajujila, Desa Sanalaok, Kec. Waru, Kab. Pamekasan
Pamekasan No HP : 087845740697
E-mail : fitriyahkamilatul@gmail.com
Nama Ayah : Sahriyah
Nama Ibu : Suda'e

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/ MI Nurul Jihad, lulus 2006
 - b. MTs Nurul Jihad, lulus 2009
 - c. MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, lulus 2012
2. Pendidikan non Formal
 - a. Santri kalongan, 2006
 - b. Mondok di pesantren Sumber Bungur, 2012

C. Prestasi/Penghargaan

1. Siswa terbaik, 2006-2009
2. Masuk 10 besar, 2010-2012

D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS, bendahara, 2005
2. OSIS, Kordinator Pramuka, 2007
3. OSIS, Kordinator Olahraga, 2007
4. MHTI, Pelajar, 2013-sekarang



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : MA.523/13.28/PP.01.1/0028/2012

Mengesahkan
MADRASAH ALIYAH SUMBER BUNGUR PAKONG
MADRASAH ALIYAH SUMBER BUNGUR PAKONG
TERAKREDITASI
-A-
M. ROMLI
NIP. 195 810 161 983 031 001

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong menerangkan bahwa :

nama : KAMILATUL FITRIYAH
tempat dan tanggal lahir : Pamekasan, 27 September 1993
nama orang tua : Suda'e
nomor induk : 2056
nomor peserta : 3.12.05-35-523-028-5

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pamekasan, 26 Mei 2012



M. Romli

MA 130016235



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Alam
TAHUN PELAJARAN 2011/2012



Kurikulum : **Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**
 Nama : **KAMILATUL FITRIYAH**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Pamekasan, 27 September 1993**
 Nomor Induk : **2056**
 Nomor Peserta : **3-12-05-35-523-028-5**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	8.50	9.00	8.50
	b. Akidah-Akhlak	9.00	8.40	8.14
	c. Fikih	9.17	8.90	9.01
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	9.00	7.90	8.34
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8.57	9.20	8.94
3.	Bahasa Indonesia	8.50	8.00	8.20
4.	Bahasa Arab	8.47	8.90	8.73
5.	Bahasa Inggris	8.25	8.25	8.24
6.	Matematika	8.00	8.00	8.00
7.	Fisika	7.40	8.41	8.01
8.	Kimia	7.97	8.80	8.47
9.	Biologi	7.57	8.29	8.00
10.	Sejarah	8.60	8.40	8.48
11.	Seni Budaya	7.55	7.80	7.70
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8.17	7.60	7.83
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8.03	8.80	8.49
14.	Keterampilan/Bahasa Asing <i>Bimbingan Ibtidiah Amaliyah</i>	9.10	9.80	9.52
Rata-Rata				8.44

*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8.20	8.20	8.2
2.	Bahasa Inggris	8.24	7.20	7.6
3.	Matematika	8.00	8.50	8.3
4.	Fisika	8.01	7.75	7.9
5.	Kimia	8.47	9.50	9.1
6.	Biologi	8.00	8.25	8.2
Rata-Rata				8.2

*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Pamkasan, 26 Mei 2012

Kepala Madrasah

Moh. Romli

NIP. 19581061983031003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/PS.821/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Kamilatul Fitriyah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pamekasan, 27 September 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12230081
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Pcsdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Depok
Kecamatan : Depok
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,63 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : KAMILATUL FITRIYAH
NIM : 12230081
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

KAMILATUL FITRIYAH

12230081

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua



Dr. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.S.
NIP. 19710516 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Kamiliatul Fitriyah
 NIM : 12230081
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 7 April 2016

Kepala PTIPD



Ageng Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
66 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.9.10998/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Kamilatul Fitriyah**
Date of Birth : **September 27, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 23, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	41
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 23, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.17.385/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Kamilatul Fitriyah :
تاريخ الميلاد : ٢٧ سبتمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يناير ٢٠١٦، وحصلت على
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٥ يناير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/733/2/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/WD.I/PP.01.2/373/2016**
 Tanggal : **23 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **KAMILATUL FITRIYAH** NIP/NIM : **12230081**
 Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, PMI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **USLUB DAKWAH HIZBUT THARIR INDONESIA (HTI) YOGYAKARTA**
 Lokasi :
 Waktu : **29 FEBRUARI 2016 s/d 29 MEI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **29 FEBRUARI 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/WD.I/PN.01.2/373/2016
Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Yogyakarta, 23 Pebruari 2016

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : Kamilatul Fitriyah;
NIM/Jurusan : 12230081/PMI;
Alamat : Desa Sanaok Kec. Weru Kab. Pamekasan;
Judul Skripsi : USLUB DAKWAH HIZBUT THARIR INDONESIA (HTI)
YOGYAKARTA (Studi Kasus Angkringan Dakwah).;

Pembimbing : Drs. H. Afif R-fai, M.S.;
Metode Penelitian : Kualitatif
Waktu : 24 Pebruari 2016 S/D 24 Mei 2016
Nomor Hp : 87845740697
Lokasi Penelitian : Langenastran Lor PB3/117C RT 09/03 Panembahan
Kraton, Yogyakarta,

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



B.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dis. Lathiful Khuluq, MA, BSW.Ph.D
NIP. 19680610 199203 1 003

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Peninggal.